



**KETERBATASAN KOLEKSI BUKU ISLAM DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN
PONDOK PESANTREN MODERN AL KAUTSAR
MUHAMMADIYAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

Oleh :
Nurul Fadilla
NIM 1730304027

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadilla
NIM : 1730304027
Tempat/tanggal lahir : Payakumbuh/25 Mei 1999
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"KETERBATASAN KOLEKSI BUKU ISLAM DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL KAUSAR MUHAMMADIYAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, 31 Januari 2022
Saya yang menyatakan



NURUL FADILLA
NIM 1730304027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama: Nurul Fadilla, NIM: 1730304027 dengan judul: **KETERBATASAN KOLEKSI BUKU ISLAM DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL KAUSAR MUHAMMADIYAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batasangkar, 31 Januari 2022

Pembimbing I



Yulielaharimi, S.Ag., SS., MA
NIP. 197107162000031002

Pembimbing II



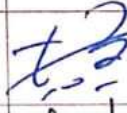



Rika Jufrinzia Manita, M.L.Kom
NIP. 201801012036

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama Nurul Fadilla, NIM: 1730304027, judul: "KETERBATASAN KOLEKSI BUKU ISLAM DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL KAUTSAR MUHAMMADIYAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA", telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis/10 Februari 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Strata Satu (S.1).

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Yuldelasharmi, S.Ag., SS., MA.	Ketua Sidang/ Pembimbing I		14/2-2022
2	Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom.	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		14/2-2022
3	Dr. Hj. Yanti Mulia Roza, SS., MA.	Penguji Utama		14/2-2022
4	Cut Afrina, M.IP.	Anggota Penguji		14/02-2022

Batusangkar, 15 Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab

dan Dakwah Institut Agama Islam

Negeri Batusangkar



Hanif, M.Ag.

NIP. 0601201994031004

ABSTRAK

Nurul Fadilla, NIM. 1730304027, Judul Skripsi “Keterbatasan Koleksi Buku Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota”. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Fokus penelitian ini adalah Keterbatasan Koleksi Buku Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap penyediaan koleksi buku Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota dan untuk mengetahui kesesuaian koleksi buku Islam yang ada dengan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian adalah pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota belum merasa puas dengan koleksi buku Islam yang dilayankan di perpustakaan karena informasi yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi buku Islam untuk saat ini telah bervariasi dan beragam, namun jumlah koleksi buku Islam belum mencukupi sehingga belum terciptanya kepuasan bagi pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkannya dan koleksi buku Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota tidak mutakhir, kurangnya koleksi buku Islam terbaru, tersedia dalam jumlah terbatas, belum ada penambahan terbitan terbaru dan pemustaka belum merasa puas dalam menemukan informasi terbaru yang sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan belum pernah melibatkan pemustaka secara langsung dalam pengadaan koleksi buku Islam yang tersedia di perpustakaan.

Kata kunci: Keterbatasan Koleksi, Kebutuhan Informasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error!
Bookmark not defined.	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error!
Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	Error!
Bookmark not defined.	
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Latar dan Waktu Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.....	43
B. Profil Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota	48
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN	94
BIODATA	Error!

Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jenis Koleksi Buku Islam Berdasarkan Klasifikasi Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota	4
Tabel 1.2	: Anggota Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota	5
Tabel 2.1	: Penelitian yang Relevan	34
Tabel 3.1	: Rancangan Waktu Penelitian.....	36
Tabel 4.1	: Struktur Pimpinan Yayasan/Pesantren	51
Tabel 4.2	: Data Sarana dan Prasarana	53
Tabel 4.3	: Data Santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.....	47
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata.....	99
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 3 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitan	101
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	102
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum koleksi merupakan sesuatu istilah yang dimanfaatkan di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan apa yang seharusnya disediakan di perpustakaan. Menurut Afrizal (2019: 112), koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan perpustakaan apa saja yang harus disediakan di perpustakaan.

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh informasi karya tertulis, karya tercetak dan bentuk karya yang direkam di berbagai media berharga seperti pendidikan yang dilakukan pengumpulan, pengolahan dan pelayanan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang perpustakaan, koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Adapun jenis koleksi pada perpustakaan adalah jenis koleksi umum dan jenis koleksi Islam. Jenis bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah adalah buku teks utama, buku teks tambahan, buku bacaan, buku referensi, terbitan berkala, pamflet atau brosur, media pendidikan atau media pembelajaran, alat peraga, multimedia, kliping dan dokumen penting (Hartono, 2016: 59). Sedangkan menurut Lasa (2002: 12), koleksi Islam hendaknya mencakup jenis Al-Quran dan ilmu-ilmu terkait, biografi Islam, buku referensi, buku teks utama, buku teks tambahan, buku bacaan non-fiksi, buku-buku fiksi, majalah Islam dan surat kabar yang bernapaskan Islam.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dan berfungsi sebagai wadah penunjang kegiatan pembelajaran oleh siswa/i untuk meningkatkan cakrawala ilmu pengetahuan sehingga terlaksana dan tercapainya visi dan misi sekolah. Kegiatan siswa/i disebuah perpustakaan sekolah seperti kegiatan mencari tugas, diskusi dan

lainnya. Sedangkan untuk guru disekolah tersebut perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai sumber untuk mencari bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswanya. Secara definisi menurut Hartono (2016: 22), perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang terletak pada suatu lembaga pendidikan sekolah yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari sekolah dan merupakan sumber belajar yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan sekolah.

Perpustakaan pesantren pada dasarnya merupakan perpustakaan sekolah, sehingga pengertian atau batasan yang digunakan untuk mendefinisikan perpustakaan pesantren disini ialah pengertian perpustakaan sekolah. Dengan kata lain, pengertian perpustakaan sekolah sama dengan pengertian perpustakaan pesantren. Iswar (2008: 11) mengatakan bahwa, perpustakaan pesantren yaitu perpustakaan yang terletak di pesantren, digunakan untuk santri pesantren dan terkadang di lingkungan sekitarnya.

Ketersediaan koleksi disebut perpustakaan merupakan faktor utama dalam menunjang keberlangsungan pelayanan dan penggunaan koleksi oleh pemustaka guna memenuhi kebutuhannya akan informasi. Dengan tersedianya koleksi yang lengkap dan mutakhir diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna sehingga pengguna dapat menggunakan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Adapun menurut pendapat Sutarno (2006), ketersediaan koleksi perpustakaan adalah perpustakaan memiliki banyak koleksi atau bahan pustaka, jumlah koleksinya mencukupi, dan koleksi tersebut disediakan agar pengguna perpustakaan dapat memanfaatkannya. Menurut Darmono (2009: 61), pustakawan harus menggunakan empat teori untuk menggambarkan ketersediaan koleksi yang diberikan oleh pustakawan dan perpustakaan harus mempertimbangkan keempat teori tersebut untuk menyediakan koleksi agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna yaitu relevansi, kelengkapan, kemutakhiran dan kerjasama.

Kebutuhan informasi didorong oleh tingginya minat belajar seseorang dalam mencapai tujuannya, ini dilihat dari semakin tingginya motivasi diri dalam mengetahui dan menggali informasi itu sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, pustakawan harus benar-benar memahami

kepribadian dan kebutuhan pengguna itu sendiri guna saat berinteraksi dalam kegiatan pelayanan dapat berlangsung dengan baik dan perpustakaan sudah seharusnya menyediakan kebutuhan pemustaka dengan lengkap sehingga pemustaka mampu mengembangkan diri dari apa yang ia pelajari. Lasa (2009: 150) mengatakan bahwa, kebutuhan informasi didasarkan pada pemahaman, pengendalian lingkungan, rasa ingin tahu yang memuaskan dan dorongan untuk mengeksplorasi (eksplorasi). Kemudian dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari sumber informasi tersebut untuk menambah pengalaman, memperoleh informasi terkini, memperoleh pengetahuan dan pengembangan diri sesuai kebutuhan. Menurut Yusup and Subekti (2010: 91), ada lima macam teori kebutuhan informasi yang terdiri dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal.

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perorangan, sekelompok orang, orang, atau lembaga yang menggunakan sarana dan prasarana perpustakaan. Sedangkan menurut Rahayuningsih (2015: 10), istilah pemustaka baru resmi digunakan setelah UU Perpustakaan Tahun 2007 diundangkan. Undang-Undang menetapkan bahwa yang disebut "pemustaka" adalah pengguna perpustakaan, yaitu fasilitas pelayanan individu, kerumunan, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan perpustakaan.

Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan perpustakaan yang disediakan untuk santri dan juga guru sebagai tempat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan ini diperuntukkan kepada santri dan guru di MTs dan MA pada Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota. Pesantren ini terletak di pusat Kabupaten Lima Puluh Kota. Perpustakaan ini terletak di tengah-tengah pesantren tersebut, perpustakaan ini merupakan perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai jenis koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Letak perpustakaan ini sudah strategis tetapi gedung yang disediakan kurang besar untuk menampung koleksi yang semakin

bertambah. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota ada sekitar 4000 buku. Sedangkan untuk ketersediaan koleksi buku Islam berjumlah 1500 buku yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jenis Koleksi Buku Islam Berdasarkan Klasifikasi Islam di Perpustakaan
Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah
Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Islam Umum	500 eksemplar
2.	Alqur'an dan Ilmu Terkait	67 eksemplar
3.	Hadist dan Ilmu Terkait	200 eksemplar
4.	Akaid dan Ilmu Kalam	70 eksemplar
5.	Fiqih	120 eksemplar
6.	Akhlak dan Tasawuf	233 eksemplar
7.	Sosial dan Budaya	70 eksemplar
8.	Filsafat dan Perkembangannya	30 eksemplar
9.	Aliran dan Sekte	40 eksemplar
10.	Sejarah Islam dan Modern	170 eksemplar
Jumlah		1.500 eksemplar

(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat koleksi buku Islam yang tersedia atau disajikan pustakawan merupakan koleksi buku Islam Umum berjumlah 500 eksemplar, Al-Qur'an dan Ilmu Terkait berjumlah 67 eksemplar, Hadist dan Ilmu Terkait berjumlah 200 eksemplar, Aqid dan Ilmu Kalam berjumlah 70 eksemplar, Fiqih berjumlah 120 eksemplar, Akhlak berjumlah dan Tasawuf berjumlah 233 eksemplar, Sosial dan Budaya berjumlah 70 eksemplar, Filsafat dan Perkembangannya berjumlah 30 eksemplar, Aliran dan Sekte berjumlah 40 eksemplar, Sejarah Islam dan Modern berjumlah 170 eksemplar. Namun untuk koleksi buku Islam lainnya yang lebih banyak disediakan adalah buku Al-Kitab. Koleksi buku Islam yang sedikit adalah buku Aqid dan Ilmu Kalam, Filsafat dan Perkembangannya. Koleksi buku umum yang tersedia di perpustakaan untuk menunjang pembelajaran adalah buku filsafat, psikologi, ilmu sosial, bahasa, sains, matematika, teknologi, ilmu-ilmu terapan, kesenian, hiburan, kesusastraan, sejarah, geografi dan buku paket.

Adapun yang menjadi anggota di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota berasal dari kalangan santri MTS, santri MA dan pemustaka aktif lainnya yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Anggota Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Keanggotaan	Jumlah
1.	Pustakawan	1 orang
2.	Guru	75 orang
3.	Santri MTS	296 orang
4.	Santri MA	106 orang
Jumlah		478 orang

(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota berasal dari kalangan santri MTS yang berjumlah 296 orang, santri MA yang berjumlah 106 orang dan keseluruhan guru yang mengajar di pesantren tersebut berjumlah 75 orang. Pada tahun 2021 jumlah guru yang membaca koleksi buku Islam sebanyak $50\% = 37$ orang per hari sedangkan untuk jumlah santri yang membaca koleksi buku Islam sebanyak $50\% = 148$ orang per hari untuk jenjang MTS dan $30\% = 31$ orang per hari untuk jenjang MA di Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan wawancara dengan Kakak Nauri Aulia selaku Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 11 Januari 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam di perpustakaan pesantren masih kurang banyak jumlah eksemplarnya masih terbatas dan kurang banyaknya koleksi terbaru sementara kebutuhan akan koleksi buku Islam terbaru sangat penting untuk menunjang kelangsungan kegiatan pembelajaran agar santri dapat belajar dengan lancar.

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Keterbatasan Koleksi Buku Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pondok**

Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis membatasi fokus penelitian ini tentang keterbatasan koleksi buku Islam dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kepuasan pemustaka terhadap penyediaan koleksi buku Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Sejauh mana ketersediaan koleksi buku Islam sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap penyediaan koleksi buku Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui kesesuaian koleksi buku Islam yang ada dengan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperluas, memperjelas, memperkuat teori dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan serta diharapkan juga dapat memberi sumbangan kepada pengkaji informasi terutama dibidang kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII).

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada pemustaka dan sebagai masukan kepada pustakawan di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam hal ketersediaan koleksi buku Islam bagi kebutuhan informasi pemustaka.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian diharapkan akan dipublikasikan di jurnal ilmiah, dibahas dalam forum seminar dan diproyeksikan memperoleh hak kekayaan intelektual serta menambah khazanahnya di Perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Agar judul lebih mudah dipahami dan menghindari kesalahpahaman, penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Ketersediaan Koleksi

Menurut Sutarno (2006), ketersediaan koleksi perpustakaan adalah perpustakaan memiliki banyak koleksi atau bahan pustaka, jumlah koleksinya mencukupi, dan koleksi tersebut disediakan agar pemustaka perpustakaan dapat memanfaatkannya.

Dari pengertian di atas penulis mengemukakan bahwa ketersediaan koleksi adalah suatu pencapaian target oleh perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang dibutuhkan pemustaka sehingga dapat dilihat atau dipastikan seberapa banyak koleksi perpustakaan yang dimanfaatkan oleh pemustaka.

2. Koleksi Buku Islam

Adapun menurut pendapat Lismina (2016: 17), koleksi buku Islam adalah sebagaimana halnya bahan pustaka umum yang dapat dijadikan bahan dalam mencari jawaban suatu informasi yang ditelusuri dan nuansa subjeknya lebih kepada informasi ke-Islaman.

Dari pengertian di atas penulis mengemukakan bahwa koleksi buku Islam adalah koleksi atau bahan pustaka yang terkait dengan aspek-aspek informasi ke-Islaman, baik itu buku Islam umum maupun buku Islam lainnya.

3. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi didasarkan pada pemahaman, pengendalian lingkungan, rasa ingin tahu yang memuaskan dan dorongan untuk mengeksplorasi (eksplorasi). Kemudian dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari sumber informasi tersebut untuk menambah pengalaman, memperoleh informasi terkini, memperoleh pengetahuan dan pengembangan diri sesuai kebutuhan (Lasa, 2009: 150).

Dari pengertian di atas penulis mengemukakan bahwa kebutuhan informasi berasal dari keinginan akan harapan untuk mengetahui dan memenuhi keingintahuan. Sedangkan informasi yang ditemukan adalah kunci dalam meningkatkan pengetahuan, mencapai informasi terbaru, memperoleh pemahaman sesuai dengan keinginan dan memajukan diri.

4. Pemustaka

Suwarno (2009: 80) mengatakan bahwa, pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, antara lain koleksi, buku, bahan pustaka atau fasilitas lainnya.

Dari pengertian di atas penulis mengemukakan bahwa pemustaka adalah pemakai sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan seperti koleksi cetak maupun koleksi non cetak yang ada di perpustakaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Standar Nasional Indonesia (2009: 2), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Sedangkan menurut penulis, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dan merupakan pusat sumber informasi yang mendukung pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Adapun menurut pendapat Yusuf and Suhendar (2007: 3), tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk membekali siswa dengan kebutuhan dasar, keterampilan dan memungkinkan mereka untuk mengikuti sekolah menengah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah dan bagian utama dari pendidikan sekolah, yang diharapkan dapat mendukung terwujudnya tujuan tersebut.

Sejalan dengan hal di atas, tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan keterampilan membaca siswa.
- 2) Membantu siswa dengan menulis kreatif di bawah bimbingan guru dan pustakawan.

- 3) Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca siswa.
- 4) Menyediakan berbagai sumber informasi untuk pelaksanaan kurikulum.
- 5) Mendorong, menginspirasi, memelihara dan memberikan semangat siswa untuk membaca dan belajar.
- 6) Memperluas, memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan membaca buku-buku yang disediakan perpustakaan dan koleksi lain yang berisi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Menyediakan kegiatan hiburan yang sehat untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan membaca, khususnya buku dan sumber bacaan kreatif dan santai lainnya, seperti novel, cerpen, dan lain-lain.

Sedangkan menurut penulis, tujuan perpustakaan sekolah yaitu mengembangkan minat baca siswa, mengadakan bermacam jenis informasi untuk kelancaran belajar mengajar serta meningkatkan kemahiran belajar siswa melalui membaca koleksi di perpustakaan.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Beberapa fungsi perpustakaan sekolah, yaitu (Bafadal, 2008: 6-8):

1) Fungsi informasi

Perpustakaan kelas atas tidak hanya menyediakan bahan pustaka berupa buku, tetapi juga bahan non buku, seperti majalah, koran, pengumuman, brosur, peta, bahkan alat bantu dengar, seperti overhead, proyektor, televisi, perekam video tape dan lainnya. Semua ini akan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa.

Sedangkan menurut penulis, fungsi informasi merupakan perpustakaan maju yang tidak hanya menyediakan koleksi dalam bentuk buku dan koleksi bukan buku, yang semuanya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

2) Fungsi pendidikan

Perpustakaan sekolah mencakup buku fiksi dan non-fiksi. Keberadaan buku-buku tersebut dapat memungkinkan siswa untuk terbiasa dengan pembelajaran mandiri secara individu maupun kelompok tanpa bimbingan guru. Keberadaan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, selain itu, di perpustakaan sekolah terdapat buku-buku yang dibeli sesuai dengan kurikulum sekolah. Tujuannya untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan sekolah.

Sedangkan menurut penulis, fungsi pendidikan merupakan perpustakaan yang menyediakan buku fiksi dan non fiksi. Keberadaan buku ini dapat membiasakan siswa belajar yang dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan seorang guru. Adanya perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Buku yang disediakan oleh perpustakaan sekolah harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, ini bertujuan untuk dapat mendukung terselenggaranya pendidikan sekolah.

3) Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi tersebut terlihat pada kegiatan perpustakaan sekolah sehari-hari, setiap buku yang dipinjam dan dikembalikan akan dicatat oleh pustakawan. Setiap siswa yang ingin masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota. Jika siswa terlambat mengembalikan buku, pinjaman akan didenda. Semua itu untuk mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab, juga agar siswa terbiasa bersikap dan bertindak secara administratif.

Sedangkan menurut penulis, fungsi tanggung jawab administratif merupakan fungsi yang muncul dalam aktivitas

sehari-hari perpustakaan sekolah, setiap peminjaman dan pengembalian buku diperhatikan oleh pustakawan. Setiap siswa yang akan masuk ke perpustakaan sekolah menyerahkan kartu anggota. Jika ada siswa yang terlambat mengembalikan buku, pinjaman akan dikenakan denda sehingga mendidik siswa untuk bertanggung jawab dan siswa terbiasa mengambil tindakan administrasi.

4) Fungsi penelitian

Dengan database yang lengkap, siswa dan guru dapat melakukan penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan menurut penulis, fungsi penelitian yaitu dengan tersedianya bahan pustaka yang lengkap maka siswa dan guru dapat melakukan penelitian yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan.

5) Fungsi hiburan

Adanya perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai hiburan berarti perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai tempat mengisi waktu luang, seperti membaca buku cerita, novel, roman, majalah, dan lain-lain saat istirahat.

Sedangkan menurut penulis, fungsi hiburan yaitu keberadaan perpustakaan sekolah bisa digunakan sebagai tempat untuk mengisi waktu luang dan waktu istirahat dengan membaca buku yang ada di perpustakaan sekolah tersebut.

d. Sasaran Perpustakaan Sekolah

Adapun menurut Sumantri (2006: 2), perpustakaan sekolah mempunyai sasaran sebagai berikut:

- 1) Mendorong pemerintah dan swasta untuk bersama-sama membina perpustakaan sekolah dan budaya membaca untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

- 2) Membuat guru dan siswa mengembangkan minat, kemampuan dan membiasakan membaca untuk memajukan kemajuan IPTEK.

Sedangkan menurut penulis, sasaran perpustakaan sekolah yaitu mengajak seluruh unsur pemerintahan dan swasta agar dapat membina sebuah perpustakaan sekolah serta membudayakan minat baca kepada siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

2. Perpustakaan Pesantren

a. Pengertian Perpustakaan Pesantren

Menurut Iswar (2008: 11), Perpustakaan Pesantren adalah perpustakaan yang terletak di pesantren, digunakan untuk santri pesantren dan terkadang di lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut penulis, perpustakaan pesantren adalah perpustakaan yang berada di lingkungan pesantren sama halnya dengan perpustakaan sekolah yang kegunaannya digunakan sebagai sumber belajar bagi santri maupun siswa pada umumnya dalam meningkatkan cakrawala ilmu pengetahuan di perpustakaan pesantren maupun perpustakaan sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah koleksinya buku umum sedangkan perpustakaan pesantren koleksinya lebih banyak buku Islam.

b. Tujuan Perpustakaan Pesantren

Tujuan utama didirikannya perpustakaan pesantren adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan bersama dengan unsur-unsur pesantren lainnya. Tujuan lainnya adalah untuk menunjang, mendukung dan melengkapi semua kegiatan kurikuler, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, selain membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat santri, serta memperkuat strategi pengajaran (Budiywono, 2015: 131).

Tujuan perpustakaan tidak lepas dari fungsi perpustakaan. Tujuan perpustakaan adalah untuk mendukung terlaksananya program pendidikan, antara lain:

- 1) Membangkitkan, menanamkan dan menumbuhkan minat baca anak, membiasakan membaca santri dan menjadikan hobi membaca.
- 2) Memperluas wawasan pengetahuan santri dengan menyediakan berbagai buku pengetahuan.
- 3) Berpartisipasi dalam pengembangan kemampuan bahasa dan daya berpikir santri dan mendorong siswa untuk belajar sendiri.

Sedangkan menurut penulis, tujuan dari perpustakaan pesantren adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren dan menunjang kegiatan belajar santri dan mengajar bagi guru di pesantren yang dapat menumbuhkan minat baca santri agar rajin berkunjung ke perpustakaan dalam rangka memperluas wawasan dan pengetahuan.

c. Peranan Perpustakaan Pesantren

Sulaiman (2007: 58) mengatakan bahwa, peran perpustakaan pesantren merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan yang menentukan dan mempengaruhi perwujudan misi dan tujuan perpustakaan. Jika setiap perpustakaan yang dibangun dapat melakukan yang terbaik maka akan memiliki makna. Peran tersebut terkait dengan keberadaan, tanggung jawab dan fungsi perpustakaan. Peran yang dapat dilakukan perpustakaan meliputi;

- 1) Secara umum perpustakaan adalah sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
- 2) Perpustakaan adalah media atau jembatan yang digunakan untuk menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya (santri-santrinya).
- 3) Perpustakaan sebagai sarana menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara

penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat sekitar pesantren yang dilayani.

- 4) Perpustakaan juga dapat berperan sebagai institusi untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para santri.
- 5) Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mempromosikan, memediasi dan memotivasi masyarakat yang ingin mencari, menggunakan dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman.
- 6) Perpustakaan adalah penggerak perubahan, penggerak pembangunan dan penggerak kebudayaan manusia.
- 7) Perpustakaan merupakan lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat / pelajar dan pengunjung perpustakaan.
- 8) Pustakawan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi atau edukasi kepada pengguna (user education), dan memberikan bimbingan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi banyak orang (santri).
- 9) Perpustakaan berperan penting dalam menyusun dan melestarikan bahan pustaka agar semua karya manusia tetap utuh dan tak ternilai harganya.
- 10) Dilihat dari intensitas kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan, perpustakaan dapat digunakan sebagai indikator (barometer) untuk mengukur kemajuan masyarakat.
- 11) Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik dapat berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja (seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan indisipliner).

Sedangkan menurut penulis, peranan perpustakaan pesantren yaitu sebagai sumber informasi dalam meningkatkan minat baca santri, sebagai fasilitator untuk menyediakan koleksi yang dibutuhkan pemustaka baik itu santri maupun guru di pesantren tersebut serta sebagai tempat untuk mengelola koleksi.

d. Fungsi Perpustakaan Pesantren

Menurut Sulaiman (2007: 61), fungsi perpustakaan adalah tugas atau posisi yang harus dilakukan di perpustakaan. Selain itu, fungsi perpustakaan dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Pengadaan bahan pustaka, meliputi kegiatan:
 - a) Menghimpun/ mengumpulkan
 - b) Membeli
 - c) Menerima donasi/ bantuan
 - d) Dapat dipertukarkan
 - e) Ganda
 - f) Menerbitkan
 - g) Kerja sama pengumpulan koleksi.
- 2) Pemrosesan meliputi:
 - a) Pendaftaran
 - b) Pengecapan
 - c) Katalogisasi
 - d) Klasifikasi
 - e) Ketik kartu buku, dan lain-lain.
- 3) Layanan, termasuk kegiatan:
 - a) Sirkulasi (peminjaman/ pengembalian)
 - b) Keanggotaan
 - c) Referensi
 - d) Bimbingan dan penyuluhan kepada pemakai
 - e) Layanan pembaca, dan lain-lain.
- 4) Permasyarakatan/ sosialisasi meliputi:
 - a) Publikasi

- b) Promosi
 - c) Mengundang tokoh, pakar, figures publik, dan lain-lain.
- 5) Kerjasama layanan antar perpustakaan mencakup kegiatan:
- a) Pengolahan
 - b) Katalog induk
 - c) Pembinaan dan pengembangan profesi
 - d) System jejaring/ jaringan.
- 6) Untuk perpustakaan tertentu, dikembangkan fungsi:
- a) Penyusunan dan penerbitan bibliografi
 - b) Abstrak
 - c) Indeks, dan lain-lain.
- 7) Pengembangan sumber daya manusia, mencakup:
- a) Seminar, loka karya, pendidikan dan pelatihan
 - b) Program pendidikan formal
 - c) Keanggotaan organisasi profesi, dan lain-lain.
- 8) Pembinaan dan Pengembangan Organisasi:
- a) Penelitian dan pengembangan
 - b) Pengelolaan/ manajemen perpustakaan
 - c) Studi banding
 - d) Menjalin mitra kerja, dan lain-lain.
- 9) Melakukan upaya preservasi koleksi antara lain:
- a) Pemelihara bahan pustaka
 - b) Merawat bahan pustaka
 - c) Melakukan penyiangan
 - d) Melakukan fumigasi
 - e) Menjaga temperature/ suhu agar stabil, dan lain-lain.
- 10) Membuat peraturan/ tata tertib meliputi:
- a) Jadwal layanan
 - b) Persyaratan anggota
 - c) Peminjaman/ pengembalian
 - d) Penghargaan dan sanksi

- e) Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pengunjung dalam perpustakaan, dan lain-lain.

11) Penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk:

- a) Seleksi dan pengolahan koleksi
- b) Pengolahan
- c) Layanan
- d) Penelusuran
- e) Akses informasi, dan lain-lain.

Sedangkan menurut penulis, fungsi perpustakaan pesantren yaitu untuk menambah bahan pustaka dalam membantu proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memperluas keilmuan. Pengadaan bahan pustaka berguna untuk bahan dalam melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan penelitian bagi civitas akademika dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan fungsi perpustakaan dalam mengolah bahan pustaka adalah mengolah semua bahan pustaka agar dapat digunakan pemustaka dalam kegiatan pencarian informasi. Perpustakaan pesantren juga berfungsi sebagai layanan sirkulasi yaitu aktivitas untuk melayani pengguna dalam meminjam dan mengembalikan buku.

3. Ketersediaan Koleksi

a. Pengertian Ketersediaan Koleksi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ketersediaan mengacu pada kesiapan fasilitas (tenaga kerja, sumber daya material, permodalan, anggaran) yang dapat digunakan atau dioperasikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Adapun menurut pendapat Junaeti (2019: 59), koleksi merupakan inti dari perpustakaan dan sangat mempengaruhi keberhasilan layanan. Sesuai dengan kebutuhan pengguna, jumlah judul dan keterampilan, pengumpulan tidak hanya di lihat dari kuantitas tetapi juga kualitas konten informasinya. Sedangkan menurut Suwarno (2011: 16), koleksi

adalah bahan pustaka yang sudah ada di perpustakaan dan telah diolah sehingga pengguna dapat meminjam atau menggunakannya.

Ketersediaan koleksi perpustakaan mengacu pada banyaknya koleksi yang ada di perpustakaan atau banyaknya bahan pustaka yang cukup untuk menyediakan koleksi sehingga pengguna perpustakaan dapat memanfaatkannya (Sutarno, 2006).

Berdasarkan teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ketersediaan koleksi adalah adanya sejumlah bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan yang dilengkapi sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka sehingga tersedia untuk dipakai pengguna perpustakaan.

b. Jenis-Jenis Koleksi

Adapun jenis koleksi pada perpustakaan adalah jenis koleksi umum dan jenis koleksi Islam yaitu:

1) Jenis Koleksi Umum

Menurut Hartono (2016: 59), secara rinci dapat dijelaskan jenis bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

a) Buku Teks Utama

Buku teks utama, yaitu buku yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, berisi topik-topik yang dipilih dan disusun secara teratur dari kurikulum, dan harus dikuasai oleh siswa dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b) Buku Teks Tambahan

Buku teks tambahan, yaitu buku yang berguna sebagai buku pelengkap dari buku teks utama yang digunakan oleh siswa dan guru, yang sebagian besar atau semuanya konsisten dengan kurikulum yang berlaku.

c) Buku Bacaan

Buku bacaan, yaitu buku untuk bacaan, dibedakan menjadi bacaan non fiksi, bacaan fiksi ilmiah, dan bacaan fiksi menurut jenisnya.

d) Buku Referensi

Buku referensi, yaitu buku yang digunakan sebagai sumber informasi, tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan dasar tentang suatu topik tertentu, tetapi juga dapat memperluas pengetahuan tentang suatu topik tertentu.

e) Terbitan Berkala

Terbitan berkala adalah terbitan yang terus disusun dan dicetak dalam kurun waktu tertentu.

f) Pamflet atau Brosur

Pamflet atau brosur tersebut memuat informasi tentang status atau kegiatan lembaga / penerbit.

g) Media Pendidikan / Media Pembelajaran

Media pendidikan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan tema.

h) Alat Peraga

Alat peraga adalah bahan atau wujud dari sesuatu yang dapat langsung dilihat dan disentuh tanpa menggunakan media tertentu, dan digunakan untuk menunjukkan hal-hal tertentu untuk memperjelas topik yang dibahas.

i) Multimedia

Multimedia di perpustakaan adalah kumpulan petunjuk bahan pustaka dari berbagai media, seperti non buku, audio visual, dan bahan bukan cetakan lainnya tanpa buku atau bahan cetakan lainnya.

j) Kliping

Kliping mengacu pada guntingan artikel, surat kabar, majalah, atau berita lain yang dianggap penting untuk disimpan atau direkam.

k) Dokumen Penting

Dokumen sekolah merekam berbagai bentuk kegiatan, seperti tulisan tangan, grafik, akustik, alfanumerik, dan bentuk catatan lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa jenis koleksi umum terdiri dari bahan buku dan bahan non buku. Bahan buku biasanya terbuat dari kertas dan digunakan untuk media informasi pencatatan, sedangkan bahan non buku terbuat dari hasil teknologi internet.

2) Jenis Koleksi Islam

Adapun menurut pendapat Lasa (2002: 12), koleksi perpustakaan Islam dapat berupa karya cetak, seperti buku, majalah, maupun surat kabar. Di samping itu, dapat pula berupa bahan noncetak, seperti film, kaset, CD, slaid, film mikro, mikrofis, dan lainnya. Koleksi Islam hendaknya mencakup jenis berikut:

a) Alquran dan Ilmu-Ilmu Terkait

(1) *Mushaf Alquran*

Tiap perpustakaan harus menyediakan mushaf Alquran minimal lima eksemplar. Kehadiran mushaf sangat mendukung berbagai kegiatan, seperti membaca Alquran, memperingati hari raya Islam, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan gema wahyu Illahi.

(2) *Alquran dan terjemahnya/ tafsir*

Untuk menerapkan ajaran Islam berdasarkan Alquran dan Assunah, pengguna perlu memahami maknanya, baik secara tersurat maupun tersirat.

Terjemahan Alquran ini sangat membantu pengguna untuk memahami ayat-ayat Allah yang tertulis dalam Alquran.

(3) *Buku-buku Iqra jilid 1-6 dan buku-buku tajwid*

Dengan buku-buku Iqra diharapkan para pemustaka mampu membaca Alquran dengan baik/fasih, baik tajwid maupun qiroahnya. Hal ini karena banyak pemustaka yang bacaan Alqurannya kurang baik.

b) Biografi Islam

Untuk menanamkan semangat perjuangan Islam pada pengguna, koleksi perpustakaan perlu dilengkapi dengan buku-buku tentang biografi tokoh Islam, seperti HAMKA, K.H. Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari, HOS Tjokroaminoto, Kasman Singodimedjo, Mochammad Iqbal, dan lain-lain.

c) Buku Referensi

Koleksi tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan atau bidang keterampilan tanpa harus membaca keseluruhan buku. Jenis koleksi ini termasuk kamus, ensiklopedia, manual, biografi, geografi, bibliografi, katalog, dan peraturan pemerintah.

d) Buku Teks Utama

Buku teks utama adalah buku yang berisi bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai bahan pokok untuk pemustaka.

e) Buku Teks Tambahan

Buku teks tambahan merupakan buku yang melengkapi pengetahuan pembaca dan diharapkan dapat membantu memahami topik pembelajaran.

f) Buku Bacaan Non-fiksi

Buku bacaan non fiksi merupakan buku yang digunakan untuk membaca, menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi bahan penunjang kurikulum dan buku umum.

g) Buku-buku Fiksi

Buku fiksi merupakan buku berdasarkan fantasi atau novel. Buku ini dapat menginspirasi pembaca untuk meningkatkan minat baca. Namun, pertama-tama perlu memilih buku yang sesuai dengan pengembangan pengguna. Hal ini membutuhkan perhatian, karena banyak novel yang menyimpang dari nilai agama dan moral.

h) Majalah Islam

Majalah Islam, seperti *Panji Masyarakat*, *Wahyu*, *Suara Hidayatullah*, *Adil*, dan lain-lain.

i) Surat Kabar yang Bernapaskan Islam

Surat kabar yang mempromosikan Islam penting untuk membantu mengembangkan jurnalisme Islam dan menambah wawasan bagi pembacanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa jenis koleksi Islam yaitu semua buku yang berkaitan dengan keislaman seperti al kitab, tafsir, ensiklopedia Islam, kamus bahasa arab, majalah Islam, surat kabar yang berhubungan dengan Islam dan lain-lain.

c. Tujuan Ketersediaan Koleksi

Menurut Azrin (2017: 1), salah satu tujuan penyediaan koleksi perpustakaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, yaitu sebagai sarana yang dapat merangsang pemustaka untuk meningkatkan minat baca. Sedangkan menurut Nasution (2015), tujuan ketersediaan koleksi yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjung,

sehingga ketersediaan koleksi membawa minat pengguna dalam menggunakan koleksi perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan penyediaan koleksi perpustakaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna sehingga pengguna dapat menggunakan koleksi yang mereka butuhkan di perpustakaan dan jika ketersediaan koleksi di perpustakaan lengkap maka dapat membangkitkan minat baca pemustaka agar lebih sering membaca ke perpustakaan.

d. Ketersediaan Koleksi Untuk Dapat Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka

Ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan tanggung jawab perpustakaan untuk menyediakan informasi yang memenuhi kebutuhan informasi pengunjung yang dilayaninya dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Karena dengan menyediakan koleksi sesuai kebutuhan penggunanya, perpustakaan dapat berperan dan bertanggung jawab dalam menambah ilmu pengetahuan dan mencerdaskan bangsa. Adapun menurut pendapat Darmono (2009: 61), untuk menggambarkan ketersediaan informasi yang diberikan oleh pustakawan, perpustakaan harus memperhatikan empat hal berikut teori dan penjelasannya:

1) Relevansi

Kegiatan yang relevan adalah pemilihan dan pembelian buku sesuai dengan jenis kebutuhan informasi pengguna yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pemilihan koleksi perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

2) Kelengkapan

Koleksi yang disediakan perpustakaan tentunya tidak memuat koleksi sejenis, namun jenis koleksi yang tersedia sangat bervariasi. Semua jenis koleksi di perpustakaan akan mendapat perhatian yang wajar, tanpa harus membedakan

jenis koleksi tertentu, mengetahui jenis koleksi yang dimiliki dan menentukan jenis koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan prioritas pengguna.

3) Kemutakhiran

Koleksi yang disediakan perpustakaan harus memperlihatkan jenis koleksi terbaru. Perpustakaan harus memilih dan melestarikan jenis koleksi sesuai dengan koleksi terbaru berdasarkan perkembangan keilmuan dan kebutuhan informasi prioritas pengguna.

4) Kerjasama

Berkolaborasi dengan pengawas untuk memberikan jenis koleksi yang sesuai bagi pengguna. Kerjasama dengan pihak perpustakaan yang diyakini dapat membantu dalam pemilihan bahan pustaka diharapkan dapat menghasilkan koleksi berdasarkan kebutuhan pemustaka. Selain itu, tujuan kerjasama ini adalah untuk menghasilkan jenis koleksi yang berkualitas, sehingga pengguna merasa puas dengan koleksi yang disediakan.

Dari pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam menyediakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna ada 4 hal yang harus diperhatikan yaitu pemilihan koleksi berdasarkan kebutuhan informasi pengguna, menyediakan koleksi berdasarkan kebutuhan informasi pengguna. Dengan keterbatasan fasilitas perpustakaan pustakawan dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak perpustakaan lain dalam memenuhi kebutuhan pemustaka serta untuk mengembangkan perpustakaan.

4. Kebutuhan Informasi

a. Pengertian Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi adalah situasi yang tidak seimbang, yang menyebabkan ketidakabsahan atau kurangnya pengetahuan dan pemahaman manusia dalam menghadapi situasi tertentu agar dapat

mengambil keputusan dan mengurangi ketidakpastian pribadi. Mengingat segala sesuatu harus dilakukan dengan cepat dan tepat, maka kebutuhan informasi sangat diperlukan di masa sekarang ini (Hutasoit, 2014: 178).

Dapat dilihat dari uraian di atas bahwa permintaan informasi tidak sesuai dengan keadaan yang diharapkan dimiliki oleh pemustaka yang membutuhkan informasi tertentu untuk dicapainya, dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna dapat dilihat dari ketersediaan koleksi yang cukup maka kebutuhan informasi akan tercukupi.

b. Teori Kebutuhan Informasi

Adapun menurut pendapat Yusup and Subekti (2010: 91), kebutuhan yang harus dipuaskan dalam rangka pengembangan diri dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kebutuhan Kognitif

Ini berkaitan dengan kebutuhan memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Selain itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keinginan dan penyelidikan individu. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang selalu kita alami selama ini. Kita selalu merasa ingin tahu akan segala sesuatu yang pernah dan sedang terjadi. Bahkan dalam kondisi tertentu kita juga sering ingin tahu apa yang bakal terjadi di masa yang akan datang.

2) Kebutuhan Afektif

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media komunikasi dalam hal ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan afektif. Misalnya, televisi, radio, komputer, dan tentu saja

berkomunikasi melalui internet. Afeksi dalam hal ini lebih bermakna sebagai “rasa” penghargaan diri terhadap situasi, kondisi, waktu, lingkungan, dan juga orang lain, termasuk sikap kita terhadap semua aspek dimaksud di atas. Dengan semakin banyaknya kita menemukan informasi melalui beragam media konvensional dan elektronik, maka dimungkinkan sikap kita menjadi lebih arif dalam menghadapi beragam fenomena dan peristiwa. Kita pun disyaratkan menjadi lebih santun dalam menggunakan hasil teknologi informasi, menjadi semakin sabar ketika sedang menelusuri informasi melalui internet karena gangguan teknis.

3) Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Kita dapat tampil beda dengan orang lain jika kita sedang menelusuri informasi melalui *wireless internet connection*. Kita pun menjadi lebih siap jika dihadapkan kepada beragam permasalahan hidup karena telah banyak mendapatkan informasi yang menyejukkan hati dan pikiran yang diperoleh dari hasil menelusuri di internet dan media elektronik lain.

Selain itu, sikap kita akan semakin matang dengan semakin banyaknya informasi yang kita peroleh melalui penelusuran secara manual dan *online*. Informasi yang kita ketahui atau bahkan miliki menjadi seolah tak terbatas hanya dengan memiliki komputer yang tersambung dengan internet.

Kepercayaan diri seseorang juga akan meningkat manakala dalam dirinya tersedia beragam informasi yang mudah didapatkannya. Perpustakaan dan koleksi pribadi memang sanggup

menyediakan sejumlah informasi yang mampu memenuhi kebutuhannya, namun tentu saja tidak dapat setiap saat. Orang tidak mungkin membawa sejumlah buku tercetak ke mana-mana. Padahal mereka merupakan sumber-sumber informasi yang banyak dibutuhkan oleh banyak orang, termasuk kita.

4) Kebutuhan Integrasi Sosial

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang lain dalam masyarakat. Kebutuhan ini didasari oleh keinginan individu untuk berkomunikasi dengan seseorang atau dengan kelompok lain. Misalnya, individu dapat berkomunikasi dengan berbagai orang dari belahan dunia dengan menggunakan fasilitas layanan *chatting*, *emailing*, *facebook*, dan *online game*, melalui internet.

5) Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan-kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan. Seseorang yang tidak puas dengan kehidupan sosial di lingkungannya dapat melarikan diri ke ‘dunia maya’, ke dalam dunia yang sesuai dengan apa yang diharapkannya, sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sehingga kadang internet dapat mengubah sifat seseorang menjadi asosial terhadap lingkungannya, ia lebih memilih hidup di dunia maya daripada di dunia nyata. Namun demikian, pergaulan melalui dunia maya saat ini tidak lagi dianggap sebagai masalah sosial, sebab telah semakin nyata perkembangan teknologi informasi di hadapan kita, dan kita pun tidak mungkin menghindarinya.

Jika dahulu orang berkhayal cukup dengan cara melamun sendirian, sekarang dengan bantuan teknologi informasi khususnya internet, orang dapat berkhayal dan berimajinasi sekehendak hatinya.

c. Sifat Kebutuhan Informasi

Sifat kebutuhan informasi yaitu (Chowdhury, 2004):

- 1) Ada konsep relatif;
- 2) Perubahan telah terjadi dalam jangka waktu tertentu;
- 3) Satu orang berbeda dari yang lain;
- 4) Dipengaruhi oleh lingkungan;
- 5) Kualitas sulit diukur;
- 6) Sulit diungkapkan;
- 7) Sering berubah setelah seseorang menerima informasi lain.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa sifat kebutuhan informasi yaitu memiliki rancangan yang pasti, berubah pada waktu khusus, ditaklukkan oleh suasana, susah dihitung sesuai karakter, susah diungkapkan, terkadang berubah sesudah individu mendapatkan informasi yang berbeda.

d. Jenis-Jenis Kebutuhan Informasi

Zalmi (2017: 224) mengatakan bahwa, jenis kebutuhan informasi umum sumber informasi bagi para pengguna terbagi atas:

- 1) Memperoleh jasa kesiagaan informasi untuk jenis pekerjaan dan bidang yang berkaitan.
- 2) Untuk pekerjaan sehari-hari, pengguna membutuhkan informasi yang bersifat faktual khususnya informasi yang menyangkut angka, metode serta desain.
- 3) Dalam menghadapi masalah atau proyek baru, termasuk juga penyelesaian dan penulisan laporan. Maka pengguna memerlukan penelusuran retrospektif yang berguna untuk mengidentifikasi sumber yang diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan sebanyak mungkin mengenai subjek tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa jenis kebutuhan informasi yaitu mendapatkan informasi tentang jenis pekerjaan dan bidang untuk layanan terkait, untuk pekerjaan sehari-hari pemustaka memerlukan informasi nyata.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Adapun menurut pendapat Nicholas (2000), ada lima faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemakai, yaitu:

- 1) Jenis pekerjaan.
- 2) Personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi, meliputi, ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan.
- 3) Waktu.
- 4) Akses, yaitu menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi).
- 5) Sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi.

Sedangkan menurut Fadhilah and Nelisa (2014: 105), dalam memenuhi kebutuhan informasi perpustakaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kebutuhan pribadi seperti kebutuhan psikologis, kebutuhan emosional dan kebutuhan kognitif, peran sosial seperti peran pekerjaan dan peran tingkat kinerja pribadi, serta faktor lingkungan misalnya sosialitas, aspek budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan. Perpustakaan adalah tempat bagi semua pemakai perpustakaan.

Dari penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah dari jenis pekerjaan pemustaka misalnya pelajar dan pengajar, siswa dan guru sama-sama membutuhkan informasi, siswa membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru, sedangkan guru membutuhkan informasi untuk bahan yang akan diajarkan kepada siswa.

f. Karakteristik Kebutuhan Informasi

Menurut Husain and Dewi (2019: 233), karakteristik kebutuhan informasi pemustaka dapat ditunjukkan sebagai berikut, yaitu:

- 1) *Individual demography* (demografi individu), kebutuhan informasi yang terjadi karena faktor-faktor yang terdapat pada individu. Faktor-faktor tersebut antara lain: usia, tingkat pendidikan, profesi, dan lokasi geografis.
- 2) *Context* (konteks masalah), kebutuhan informasi yang timbul dari konteks permasalahan.
- 3) *Frequency* (Frekuensi), kebutuhan informasi juga dipengaruhi oleh frekuensi kebutuhan yang berulang atau baru. Seringnya suatu kebutuhan informasi tentu berbeda penanganan kebutuhannya dengan kebutuhan informasi yang jarang.
- 4) *Predictability* (prediksi), kadang-kadang kebutuhan informasi dapat diantisipasi dengan melihat dari perkembangan pekerjaan yang dilakukan atau dengan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi tersebut agar memiliki perencanaan yang matang.
- 5) *Importance* (kepentingan), faktor kepentingan adalah tingkat kepentingan masalah kebutuhan informasi tersebut untuk dipecahkan dan juga merupakan motivasi seseorang untuk secepatnya memenuhi kebutuhan informasi yang dimilikinya.
- 6) *Complexity* (kerumitan masalah), kebutuhan informasi terjadi karena permasalahan yang harus dipecahkan sangat rumit dan memerlukan data yang banyak.

Dari pemaparan di atas, dapat di ketahui bahwa karakteristik kebutuhan informasi sesuai dengan kepribadian pembaca yang mencari informasi yang dibutuhkan, dan informasi yang diterima pengguna sesuai dengan kesesuaian informasi yang dibutuhkan, informasi yang dicari pemustaka berulang atau pemustaka mencari informasi terbaru, kebutuhan informasi tidak diperkirakan artinya memang benar dibutuhkan oleh pemustaka, jika informasi penting maka pemustaka

akan bertanya kepada pustakawan sampai informasi yang mereka butuhkan memang sudah terpenuhi oleh pustakawan.

5. Pemustaka

a. Pengertian Pemustaka

Istilah pemustaka sebenarnya baru digunakan setelah Undang-Undang Tentang Perpustakaan Tahun 2007 diundangkan, dimana yang disebut “pemustaka” adalah pengguna perpustakaan, yaitu individu, kelompok orang, komunitas, atau lembaga yang menggunakan fasilitas layanan perpustakaan (Rahayuningsih, 2015: 10).

Sedangkan penulis menyimpulkan bahwa pemustaka merupakan pengguna perpustakaan, yaitu pribadi, sekelompok orang, rakyat, atau institusi yang menggunakan sarana dan prasarana di perpustakaan. Hal tersebut menerangkan bahwa pemustaka tergolong dari bermacam karakter yang setiap karakter memiliki kepribadian yang berbeda.

b. Karakteristik Pemustaka

Utami and Dewi (2018: 30) mengatakan bahwa, ada berbagai sifat dan karakter pemustaka yang perlu dipahami agar pustakawan dapat menghadapinya dengan baik. Berikut ini beberapa karakter dan cara menghadapi pemustaka:

- 1) Pendiam, dapat dihadapi dengan penyambutan secara ramah untuk menarik perhatiannya.
- 2) Tidak sabar, dapat mengemukakan bantuan kita secara maksimal dan secepat mungkin.
- 3) Banyak bicara dengan menawarkan bantuan dan mengalihkan perhatian pada hal-hal yang ditawarkan dengan penjelasannya.
- 4) Banyak permintaan, dengarkan dan segera penuhi permintaannya serta minta maaf dan memberi alternatif lain apabila permintaan tidak tersedia.
- 5) Peragu, dengan memberi kepercayaan, tenang, dan tidak memberikan banyak pilihan namun mengikuti seleranya.

Dari pemaparan di atas, dapat di ketahui bahwa karakter pemustaka yaitu pemustaka yang kalem, pemustaka yang terburu-buru, pemustaka yang banyak cakap, pemustaka yang banyak permohonan, pemustaka yang bimbang, pemustaka yang suka menentang atau berdebat, pemustaka yang polos, pemustaka yang siap batin, pemustaka yang berhati-hati serta pemustaka yang tinggi hati.

c. Hak dan Kewajiban Pemustaka

Adapun menurut pendapat Achmad (2012), hak dan kewajiban tersebut biasanya dituangkan dalam aturan perpustakaan. Secara umum hak dan kewajiban pengguna adalah:

- 1) Dapatkan informasi yang berkualitas.
- 2) Akses layanan perpustakaan yang cepat, benar, ramah dan nyaman.
- 3) Pinjam koleksi perpustakaan sesuai kebutuhan, dapatkan bimbingan dan lain-lain.
- 4) Memanfaatkan fasilitas yang disediakan perpustakaan, seperti jaringan nirkabel, internet, ruang diskusi, ruang belajar, ruang baca dan fasilitas lain yang disediakan perpustakaan.
- 5) Memesan koleksi seperti buku, terbitan berkala atau majalah sebagai koleksi baru atau koleksi lain di perpustakaan.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa hak dan kewajiban pemustaka adalah mendapatkan informasi yang bermutu, mendapatkan jasa perpustakaan dengan cepat, betul, santun dan damai, menggunakan sarana dan prasarana perpustakaan, pustakawan membelikan bahan pustaka yang baru untuk menambah koleksi dan memberikan nasihat kepada pustakawan untuk peningkatan perpustakaan secara global.

d. Kenyamanan Pemustaka

Menurut Khaerah (2016), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memberikan kenyamanan pemustaka yaitu:

- 1) Pemustaka mengharapkan kenyamanan dalam menggunakan seluruh layanan perpustakaan.
- 2) Pemustaka mengharapkan koleksi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhannya.
- 3) Pemustaka mengharapkan sikap yang ramah, bersahabat dan respon yang baik dari pustakawan.
- 4) Pemustaka mengharapkan perpustakaan memiliki akses internet yang cepat.

Dari pemaparan di atas, dapat di ketahui bahwa hal yang harus diperhatikan untuk kenyamanan pemustaka yaitu pemustaka ingin perpustakaan dapat mengakses internet dengan cepat, selain itu pemustaka juga ingin kenyamanan menggunakan semua layanan yang disediakan di perpustakaan.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Arumah Achsinawati tahun 2016, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Mata Pelajaran Agama Islam Di Perpustakaan MTs Negeri Giriloyo Berdasarkan Silabus Kurikulum 2013”.	Penelitian membahas tentang ketersediaan koleksi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan daftar yang disusun berdasarkan silabus mata pelajaran agama islam tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan kajian kurikulum 2013 sebagai instrumen penelitian. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat pada

			penelitian ini adalah Perpustakaan MTs Negeri Giriloyo.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Ida Suwarni tahun 2020, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang berjudul "Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syari'ah Aceh".	Penelitian membahas tentang ketersediaan koleksi.	Berdasarkan pada metode dan jenis data yang dipakai, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan di Perpustakaan Mahkamah Syari'ah Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak tingkat ketersediaan dan keterpakaian koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syari'ah Aceh. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Elvita Erni Apriliana tahun 2017, yang berjudul "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Agama Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X T.A 2016/2017 Di Perpustakaan MA Ali Maksum Kranyak Bantul Yogyakarta".	Penelitian membahas tentang ketersediaan koleksi	Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat pada penelitian ini adalah Perpustakaan MA Ali Maksum Kranyak Bantul Yogyakarta. Data yang diperoleh langsung dari sampel, dalam hal ini sampel yang dimaksud adalah kelompok agama sebanyak dua kelas dan berjumlah 61 siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Moleong (2006: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., melalui penggambaran bahasa dan bentuk bahasa dalam latar alam yang khusus dan menggunakan berbagai metode alami.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memberikan gambaran, dengan melihat keterbatasan koleksi buku Islam dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota. Waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai Agustus 2021.

**Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan					
		1-3	4	5-6	7-8	10	1-2
1	Bimbingan Proposal Skripsi						
2	Seminar Proposal Skripsi						
3	Bimbingan perbaikan proposal skripsi						
4	Bimbingan Pedoman Wawancara						
5	Penelitian						
6	Pengolahan data						
7	Bimbingan Skripsi						
8	Sidang Munaqasyah						

C. Instrumen Penelitian

Menurut Yusuf (2014: 372), dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian. Keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk memahami masalah sosial dan inilah fokus penelitian. Ia dapat melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, ia harus dapat mengamati situasi sosial yang terjadi pada situasi sebenarnya, dapat memotret fenomena, simbol dan tanda yang terjadi, serta dapat pula merekam percakapan yang terjadi.

Selain peneliti sebagai instrumen utama penelitian ini, peneliti juga menggunakan buku, laptop, flashdisk dan handphone. Instrumen penelitian yang disebutkan di sini yaitu semua alat termasuk peneliti yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.

D. Sumber Data

Adapun menurut Arikunto (2010), sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini sumber data yang diteliti adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan yaitu pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota dan pemustaka yang meminjam koleksi serta menjadi anggota Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota. Informan dalam penelitian ini yaitu pustakawan 1 orang dan pemustaka sebanyak 14 orang (7 orang santri MTS dan 7 orang santri MA).

2. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data utama, penelitian ini juga menggunakan data pembantu yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data utama. Data

sekunder dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang berkaitan dengan kebutuhan informasi, keterbatasan koleksi buku Islam dan hasil data yang diperoleh dari lapangan tersebut berupa jumlah koleksi buku Islam yang ada di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota serta data yang diperoleh dari artikel dan jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui ketersediaan koleksi buku Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi (pencatatan).

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018: 226), menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat menangani data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data biasanya dikumpulkan dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda yang sangat kecil (proton dan elektron) dan jauh (benda ruang angkasa) dapat diamati dengan jelas. Dalam penelitian penulis melakukan observasi ke Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non-partisipan yang merupakan suatu proses pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung fenomena yang ada di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota secara rinci dengan memperhatikan pemustaka yang melakukan pencarian koleksi, memperhatikan jumlah seluruh koleksi islam perpustakaan.

2. Wawancara

Adapun menurut pendapat Salim and Syahrums (2012: 120), selain menggunakan teknik observasi berperan serta dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara semistruktur. Wawancara ini melibatkan informan dari pustakawan dan beberapa pemustaka yang mencari informasi dan sebagai anggota di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah hasil karya seseorang atas hal-hal yang telah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa atau peristiwa yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian dalam penelitian sosial merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar atau foto (Yusuf, 2014: 391). Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan ketersediaan koleksi buku islam bagi kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (dalam Salim and Syahrums, 2012: 148), peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data dalam waktu yang bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi

data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap ketersediaan koleksi buku islam terhadap kebutuhan informasi pemustaka.

2. Display Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan data, peneliti akan memverifikasi data tersebut. Data yang salah akan menyebabkan kesimpulan yang salah, begitu

pula sebaliknya, data yang valid akan mengarah pada kesimpulan penelitian yang benar. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Penerapan teknologi pemeriksaan data didasarkan pada standar tertentu. Untuk memastikan keabsahan data tersebut dilakukan pula proses triangulasi.

Menurut Sugiyono (2015: 372), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang keterbatasan koleksi buku Islam dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar

Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada pustakawan dan pemustaka yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota

1. Sejarah Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota

Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota berdiri bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 18 September 1989. Sebelumnya gedung perpustakaan berada di kelas dan tempatnya selalu berpindah-pindah. Pada tahun 1989 sampai tahun 2017 pustakawannya selalu diganti-ganti, kemudian pada tahun 2018 sampai sekarang pustakawan sekaligus kepala perpustakaannya adalah Nauri Aulia, A.Md.

(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai pusat layanan informasi yang berbasis ICT dan IPTEK sebagai sumber belajar warga Madrasah guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang terdepan sebagai investasi sumber daya pengetahuan yang tinggi, lengkap dan professional dalam memberikan layanan kepada santri dan pengguna perpustakaan secara luas, dan ikut merealisasikan visi misi serta suksesnya program Madrasah Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Misi

- 1) Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia
- 2) Mengembangkan Sumber Daya Informasi Tercetak dan Elektronik
- 3) Mengelola informasi serta menyebarkan informasi

- 4) Mewujudkan kualitas dan kuantitas buku bacaan dan referensi
- 5) Melayani semua warga Madrasah dengan layanan prima
- 6) Menerapkan administrasi pustaka yang professional dan akuntabel

(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

3. Landasan

Terwujudnya Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota yang berdaya guna dan berhasil guna, menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, terbinanya santri menjadi gemar membaca, bisa membaca untuk pembinaan dan pengembangan tersebut dapat dipetik beberapa langkah sebagai landasan antara lain:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan

(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

4. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang maka maksud dan tujuan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota diselenggarakan untuk:

- a. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan, dalam berbagai sektor kehidupan
- b. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi
- c. Mendidik santri agar memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna
- d. Meletakkan dasar ke arah proses pembelajaran mandiri
- e. Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat santri

- f. Menumbuhkan penghargaan santri terhadap pengalaman imajinatif
- g. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggungjawab dan usaha sendiri

(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

5. Fungsi

Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota berfungsi sebagai pusat belajar mengajar, pusat informasi, pusat penelitian sederhana dan rekreasi sehat melalui bacaan hiburan. Dalam kaitan dengan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota, perpustakaan sekolah berfungsi:

- a. Wadah atau wahana pengetahuan, administrasi dan organisasi yang sesuai sehingga memudahkan penggunaannya
- b. Sumber rujukan santri, guru, tenaga bimbingan, tenaga administrasi dan pegawai yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota
- c. Sarana pendukung dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional
- d. Pusat informasi bagi kegiatan belajar mengajar
- e. Sumber yang menyediakan bahan-bahan yang bermanfaat bagi kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar, seperti kegiatan yang berkaitan dengan budaya, seni, kreasi dan budaya

(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

6. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas program pengembangan Perpustakaan Madrasah khususnya Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota, ruang lingkup Madrasah antara lain:

- a. Administrasi
- b. Pengadaan Sarana/Prasarana
- c. Operasional
- d. Laporan

(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

7. Tata Tertib Peminjam Buku dan Persyaratan Menjadi Anggota

a. Tata Tertib Peminjam Buku

- 1) Peminjam harus mempunyai kartu anggota pustaka Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota
- 2) Kartu anggota tidak dapat dipinjamkan/dipergunakan oleh orang lain
- 3) Jumlah buku yang di pinjam hanya 2 buah
- 4) Khusus untuk santri lama peminjaman max 3 hari
- 5) Khusus untuk guru lama peminjaman max 7 hari
- 6) Buku yang telah dipinjamkan boleh diperpanjang 3 kali ber turut turut
- 7) Peminjam wajib mengembalikan buku tepat pada waktunya
- 8) Bagi yang terlambat mengembalikan buku didenda Rp.1000/hari
- 9) Peminjam dilarang mencoret dan merobek buku yang di pinjam
- 10) Peminjam yang mencoret atau merobek buku wajib mengganti buku tersebut dengan yang baru atau dengan uang sesuai dengan harga buku terakhir
- 11) Anggota perpustakaan dapat dikeluarkan dari keanggotaannya apabila:
 - a) Tidak menaati tata tertib dan peraturan yang ditentukan
 - b) Terlambat mengembalikan buku lebih dari satu bulan
 - c) Habis jangka waktu peminjaman
 - d) Pindah ke sekolah lain

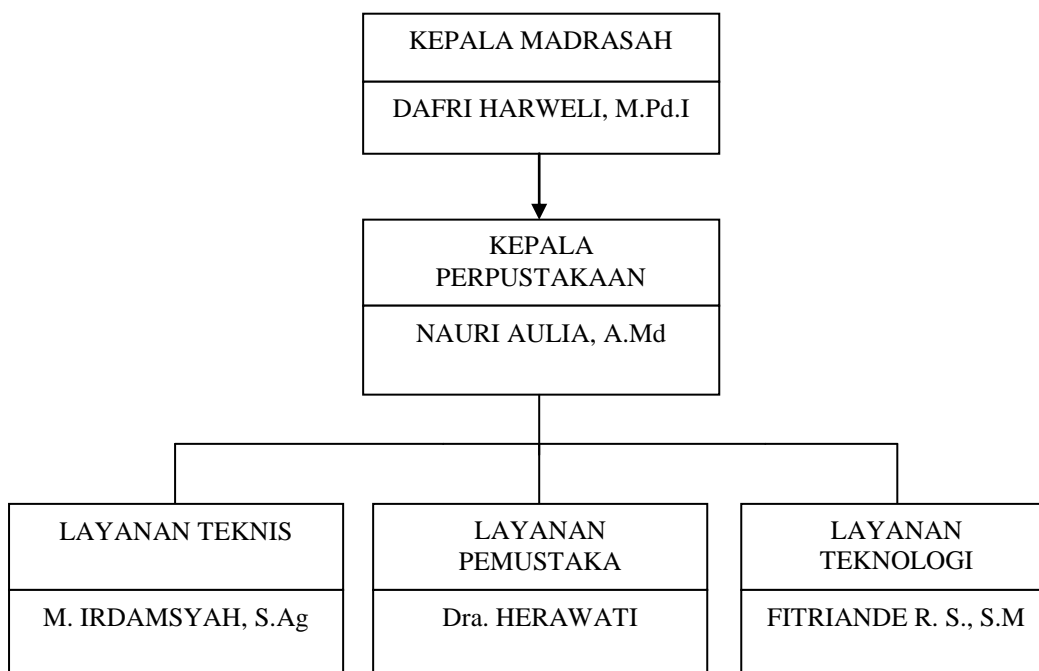
b. Syarat Menjadi Anggota

- 1) Anggota khusus santri, guru dan karyawan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota
- 2) Mengisi formulir pendaftaran
- 3) Menyerahkan pas photo 2x3 sebanyak 3 buah
- 4) Menyerahkan uang administrasi Rp.5000,-

(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

8. Struktur Organisasi Perpustakaan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota



(Sumber: Pustakawan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

B. Profil Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota

1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota

Islamic Centre Muhammadiyah (ICM) Haji Lukman Harun adalah salah satu pusat kegiatan Islam di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh yang terletak di Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. ICM Haji Lukman Harun merupakan proyek Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang dikelola oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Sumatera Barat, di dalamnya bernaung Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah yang pernah meniti puncak kejayaannya pada tahun 1990-1996 dengan jumlah santri lebih kurang 400 orang santri.

Islamic Centre Muhammadiyah (ICM) Haji Lukman Harun mulai dibangun pada tahun 1988 dengan menggunakan dana awal sebesar Rp 200 juta yang berasal dari bantuan *ihya-utturatsi al-islamy* yang berpusat di Kuwait. Bantuan tersebut diusahakan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah (H. Lukman Harun sebagai ketua Biro Hubungan Luar Negeri) melakukan penggalan dana dari dalam dan luar Negeri terutama dari Timur Tengah. Dengan dana itulah komplek Islamic Centre Muhammadiyah (ICM) Haji Lukman Harun mulai di bangun dan pada tahun 1989/1990 dimulailah membuka program pendidikan Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Modern Al Kautsar.

Periode pertama Pondok Pesantren Modern Al Kautsar, dipimpin oleh (alm) Drs. Fasriel Arief. Selama kepemimpinan beliau ada kemajuan yang signifikan, bahkan jumlah santri mencapai 400 orang lebih dengan tingkat kelulusan yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan banyaknya alumni angkatan pertama ini yang telah sukses meniti karir di berbagai bidang. Akan tetapi musibah menimpa Pondok Pesantren Modern Al Kautsar, kepemimpinan bapak Drs. Fasriel Arief tidak dapat dilanjutkan dan sebagai penggantinya diangkatlah bapak Mahyuzar, semenjak itulah

Pondok Pesantren Modern Al Kautsar mengalami fase kemunduran yang cukup panjang. Selama 15 tahun berikutnya Pondok Pesantren Modern Al Kautsar dipimpin oleh 7 orang pimpinan. Jadi 1 orang pimpinan menjalani masa jabatannya rata-rata hanya 2 tahun, artinya kurang dari periode kepemimpinan normal yaitu 4 tahun.

Kondisi ini membuat para petinggi pimpinan Muhammadiyah merasa prihatin dan segera melakukan musyawarah untuk mengatasi kondisi tersebut. Maka dibentuklah Badan Pengelola Islamic Centre Muhammadiyah (BP ICM Haji Lukman Harun) yang kemudian ditetapkan melalui Surat Keputusan PWM Sumatera Barat nomor: 41/KEP/II.0/D//2011 tertanggal 09 Jumadil Awal 1432 H bertepatan dengan tanggal 13 April 2011 M. BP ICM Haji Lukman Harun bertugas untuk menggalang dana sebanyak-banyaknya untuk pembenahan ICM Haji Lukman Harun, terutama amal usaha yang bergerak di bidang pendidikan.

Kini Islamic Centre Muhammadiyah Haji Lukman Harun membawahi lima lembaga pendidikan:

- a. PAUD dan TK (Pendidikan Anak Usia Dini) di bawah naungan PDA Kabupaten Lima Puluh Kota
- b. SD Muhammadiyah Full Day School di bawah naungan PDM Kabupaten Lima Puluh Kota
- c. MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah Al Kautsar) di bawah naungan BP ICM Haji Lukman Harun
- d. MTs PPM Al Kautsar Muhammadiyah ICM Haji Lukman Harun di bawah naungan PWM Provinsi Sumatera Barat
- e. MAS Al Kautsar Muhammadiyah ICM Haji Lukman Harun di bawah naungan PWM Provinsi Sumatera Barat

(Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

2. Profil Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota

- b. NSPP : 500013070007
- c. Alamat : Jl Jenderal Sudirman KM 9
 - 1) Provinsi : Sumatera Barat
 - 2) Kabupaten/Kota : Lima Puluh Kota
 - 3) Kecamatan : Harau
 - 4) Desa/Kelurahan : Sarilamak
 - 5) Jalan : Jenderal Sudirman KM 9
 - 6) Kode Pos : 26271
 - 7) No. TLP/HP : 085376545836
- d. Nama Pimpinan/Mudir : Dafri Harweli, M.Pd.I
- e. Nama Pendiri Yayasan/Lembaga : Haji Lukman Harun
- f. Nama Pengurus Yayasan/Lembaga :
 - 1) Ketua : Prof. H. Dasman Lanin, M.Pd.,Ph.D
 - 2) Wakil Ketua : Drs. Dasrizal Dahlan, SH, M.Pd, MA
: H. Iryanis, SH
 - 3) Sekretaris : Afdi Effendi, S.Ag
 - 4) Wakil Sekretaris : Amrizal, S.Ag
 - 5) Bendahara : H. Akmal Syukri
 - 6) Wakil Bendahara : H. Jayusman
- g. NPWP : 01.478.787.3-541.000
- h. Jenis Pondok Pesantren : Kombinasi (Pesantren dengan Madrasah)
- i. Nomor Akta Tanah : B 1544277
- j. Nomor Sertifikat/Tanggal : M.25 Tahun 1986
- k. Nomor Ikrar Wakaf/Tanah : 55 tanggal 20 Januari 2006
- l. Nomor Kemenhumkam an. Yayasan :A.HU-88-AH.01.07.TH 2010
- m. Tahun Berdiri :10 Juli 1989
- n. Status Tanah : Milik Sendiri
- o. Jasa Pendidikan yang ditawarkan :
 - 1) Pendidikan Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)
 - 2) Pendidikan Tingkat Madrasah Aliyah (MA)

- p. Pendiri : Muhammadiyah
- q. Tahun Berdiri : 1989
- r. Pengasuh Pesantren Saat ini : Dafri Harweli, M.Pd.I
- s. Struktur Pimpinan Yayasan/Pesantren:

Tabel 4.1
Struktur Pimpinan Yayasan/Pesantren

NO	JABATAN	NAMA
1	Mudir	Dafri Harweli, M.Pd.I
2	Kepala Madrasah Aliyah	Dafri Harweli, M.Pd.I
3	Kepala Madrasah Tsanawiyah	Dafri Harweli, M.Pd.I
4	Wakil Mudir	M. Irdamsyah, S.Ag
5	Bendahara Pondok	Yulia Sandra Yani, S.Fil.I
6	Bendahara BOS MA	Insanul Dzikri, S.Pd
7	Bendahara BOS MTs	Nilawati, S.Pd.I
8	Kepala Tata Usaha	Yulia Sandra Yani, S.Fil.I
9	Kepala Asrama Putra	Fevi Yetni, S. Th.I
10	Kepala Asrama Putri	Fevi Yetni, S. Th.I
11	Waka Kurikulum MA	Novi Yendra, S.Pd.I
12	Waka Kurikulum MTs	Marleni Sirevia, S.Pd
13	Waka Kurikulum MA	Syamsikar, SS
14	Waka Kurikulum MTs	Darma Zainatul Umma, S.Pd
15	Waka Sarpras	M. Irdamsyah, S.Ag
16	Kepala Perpustakaan	Nauri Aulia, A.Md
17	Manager Al Kautsar Mart	Yessi Elvira, SE

(Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“TERCIPTANYA SANTRI YANG UNGGUL DALAM ILMU, TERAMPIL DALAM AMAL, DAN MULIA DALAM AKHLAK”

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan Pondok Pesantren.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Pondok yang:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian

- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga pondok pesantren
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) pondok pesantren

b. Misi

- 1) Mendidik santri memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual yang tinggi)
- 2) Mengamalkan Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW
- 3) Membudayakan berkata sopan, tawadhu', qana'ah, saling menghargai dan saling membantu
- 4) Meningkatkan kemauan dan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan
- 5) Melatih berbahasa Arab dan Inggris
- 6) Membina santri agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi
- 7) Mengembangkan potensi santri berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wirausaha, kompetitif dan jujur
- 8) Mempersiapkan santri untuk dapat lulus dalam Ujian Nasional
- 9) Membentuk kader persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan
- 10) Mempersiapkan santri menjadi Hafizh Al Qur'an

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT

- 2) Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kemajuan umat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara

(Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

4. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.2
Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Belajar	17	15	2	2	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Labor IPA	-	-	-	-	-	-
4	Labor Komputer	1	1	-	-	-	-
5	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
6	Ruang Guru	1	-	-	-	-	-
7	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-	-
8	Ruang Konseling	1	-	1	1	-	-
9	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
10	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
11	Jamban	12	1	11	3	3	6
12	Gudang	1	1	-	-	-	-
13	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
14	Tempat Olahraga	6	-	1	-	-	-
15	Ruang Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
16	Ruang Komputer	1	1	-	-	-	-
17	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-	-

(Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

5. Data Santri

Tabel 4.3
Data Santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar
Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota

a. Santri Kelas VII

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	29 orang
2	VII 2	29 orang
3	VII 3	30 orang
4	VII 4	29 orang
Jumlah		117 orang

b. Santri Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	27 orang
2	VIII 2	26 orang
3	VIII 3	18 orang
4	VIII 4	18 orang
Jumlah		89 orang

c. Santri Kelas IX

No	Kelas	Jumlah
1	IX 1	17 orang
2	IX 2	17 orang
3	IX 3	28 orang
4	IX 4	28 orang
Jumlah		90 orang

d. Santri Kelas X

No	Kelas	Jumlah
1	X IPK	19 orang
2	X IPS	7 orang
3	X IPA	16 orang
Jumlah		42 orang

e. Santri Kelas XI

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS	14 orang
2	XI IPK	9 orang
3	XI IPA	13 orang
Jumlah		36 orang

f. Santri Kelas XII

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPS	11 orang
2	XII IPK	17 orang
Jumlah		28 orang

(Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Ketersediaan Koleksi Buku Islam

Menurut pendapat Darmono (2009: 61), untuk menggambarkan ketersediaan informasi yang diberikan oleh pustakawan, perpustakaan harus memperhatikan empat hal berikut:

a. Relevansi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri dan pustakawan terkait dengan kerelevanan koleksi buku Islam dengan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ahmad Muammar Khadafi dari kelas VII 1 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku Islam cukup sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku Islam sudah sesuai dengan program sekolah tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, koleksi tidak mencukupi dengan jumlah santri yang ada dan kurangnya buku terbitan terbaru.

Hasil wawancara dengan Amelia Wahyuni, dari kelas VII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku pelajaran Islam sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, tetapi buku cerita

Islam kurang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku Islam sudah sesuai dengan program sekolah tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, koleksi tidak mencukupi dengan jumlah santri yang ada, masih banyak buku terbitan lama dan koleksi buku Islam sangat menunjang pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Hafizd Alfatah, dari kelas VIII 2 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku Islam cukup sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku islam sudah sesuai dengan program sekolah tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, koleksi tidak mencukupi dengan jumlah santri yang ada dan masih banyak buku terbitan lama.

Hasil wawancara dengan Arsinta Rahmah, dari kelas VIII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku Islam sudah sesuai dengan program sekolah tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, koleksi tidak mencukupi dengan jumlah santri yang ada, kurangnya buku terbitan terbaru dan koleksi buku Islam sangat menunjang pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Tisi Aulia dari kelas VIII 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa koleksi buku Islam cukup sesuai dengan kebutuhan informasi, koleksi buku Islam sudah sesuai dengan program sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan tetapi masih

banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah, koleksi tidak mencukupi dengan jumlah santri dan kurangnya buku terbitan terbaru.

Hasil wawancara dengan Aini Akmal dari kelas IX 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku Islam sudah bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku Islam sudah sesuai dengan program sekolah tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, koleksi tidak mencukupi dengan jumlah santri yang ada, masih terdapat buku lama dan koleksi buku Islam sangat menunjang pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Zulhijja Amanda dari kelas IX 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa buku pelajaran Islam sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka tetapi buku cerita Islam kurang, koleksi buku Islam sudah sesuai dengan program sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum dan masih terdapat buku lama.

Hasil wawancara dengan Aulia Anasti, dari kelas X IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku Islam sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku islam cukup sesuai dengan program sekolah tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, koleksi tidak mencukupi dengan jumlah santriyang ada, kurangnya buku terbitan terbaru dan koleksi buku Islam sangat menunjang pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Mutiara Musyakinah, dari kelas X IPA santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa koleksi buku Islam sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku Islam cukup sesuai dengan program sekolah tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum dan kurangnya buku terbitan terbaru.

Hasil wawancara dengan Ani Afifah dari kelas XI IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku Islam sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka, koleksi buku Islam cukup sesuai dengan program sekolah tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, masih terdapat buku terbitan lama dan koleksi buku Islam sangat menunjang pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Marcia Susila Putri, dari kelas XI IPK santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku Islam sudah sesuai dengan program sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, koleksi tidak mencukupi dengan jumlah santri yang ada dan masih banyak buku terbitan lama.

Hasil wawancara dengan Fadilah Wijaya dari kelas XI IPA santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa koleksi buku Islam cukup sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku Islam cukup sesuai dengan program sekolah dan tetapi masih banyak yang kurang.

Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, koleksi tidak mencukupi dengan jumlah santri yang ada, kurangnya buku terbitan terbaru dan koleksi buku Islam sangat menunjang pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Dona dari kelas XII IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku Islam cukup sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi buku Islam sudah sesuai dengan program sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum dan koleksi buku Islam sangat menunjang pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Fadila Putri Utama, dari kelas XII IPK santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku pembelajaran Islam sudah sesuai dengan kebutuhan informasi tetapi buku cerita Islam masih banyak yang kurang, koleksi buku islam sudah sesuai dengan program sekolah tetapi masih banyak yang kurang. Disamping itu kurang sesuai dengan kurikulum, masih terdapatnya buku lama.

Hasil wawancara dengan kak Nauri Aulia, Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa pengadaan koleksi buku Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota dengan cara membuatkan proposal ke perpusnas atau ke perpustakaan Kementerian Agama untuk menyumbangkan buku-buku dan meminta bantuan buku, pengadaan koleksi buku Islam dengan

sistem pembelian, pengadaan koleksi buku islam seimbang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan koleksi buku islam belum relevan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Menurut Purnomo (2006: 9), yang mengatakan bahwa dokumen yang relevan artinya dokumen-dokumen yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang sedang dibutuhkan. Berdasarkan teori tersebut dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki oleh perpustakaan telah relevan dengan pemustaka yang dilayani tetapi belum seutuhnya relevan dengan perkembangan kebutuhan pemustakanya karena kurangnya buku terbaru.

Dapat diketahui bahwa koleksi buku Islam belum seutuhnya relevan dengan perkembangan kebutuhan pemustakanya karena penambahan koleksi buku Islam masih sedikit. Sementara jika diukur jumlah koleksi buku Islam yang dimiliki dengan pemustaka yang membutuhkan informasi tersebut relevansinya belum tepat.

b. Kelengkapan

Hasil wawancara dengan Ahmad Muammar Khadafi dari kelas VII 1 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak tersedia yaitu tafsir dan al-qur'an, koleksi buku Islam kurang lengkap tetapi sudah beragam dan bervariasi. Disamping itu koleksi yang kurang yaitu buku kitab dan buku pelajaran umum lebih banyak daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Amelia Wahyuni, kelas VII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak tersedia yaitu tafsir dan al-qur'an, koleksi buku Islam kurang

lengkap tetapi sudah beragam dan bervariasi. Disamping itu buku yang kurang lengkap yaitu buku cerita Islam yang dapat menghibur pemustaka dan buku pelajaran umum lebih banyak daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Hafizd Alfatah, dari kelas VIII 2 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak yaitu tafsir, buku sejarah Islam, kitab dan lain-lain, koleksi buku Islam cukup lengkap meskipun belum seluruh buku Islam ada di perpustakaan. Disamping itu buku yang kurang lengkap yaitu buku cerita anak Islami, novel-novel Islam dan buku pelajaran umum lebih banyak daripada buku Islam.

Hasil wawancara dengan Arsinta Rahmah, dari kelas VIII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak yaitu kitab, tafsir, buku sejarah Islam, kamus Bahasa Arab dan lain-lain, koleksi buku Islam cukup lengkap tetapi kurang mencukupi dengan jumlah santri yang ada. Disamping itu koleksi yang kurang yaitu buku komik Islam, novel-novel Islam, cerita-cerita Islam lainnya dan buku pelajaran umum lebih banyak daripada buku Islam.

Hasil wawancara dengan Tisi Aulia, dari kelas VIII 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak yaitu tafsir, buku sejarah Islam, kitab dan lain-lain, koleksi buku Islam kurang lengkap tetapi sudah beragam dan bervariasi. Disamping itu koleksi yang kurang lengkap yaitu buku novel-novel

Islam dan buku pelajaran umum lebih banyak daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Aini Akmal dari kelas IX 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan jenis koleksi buku Islam yang paling banyak yaitu kitab, tafsir dan buku tuntunan lain, koleksi buku Islam yang kurang lengkap yaitu buku novel-novel Islam dan tuntunan-tuntunan Islam yang bergambar dan kebanyakan buku pelajaran umum daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Zulhijja Amanda dari kelas IX 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang paling banyak yaitu buku pelajaran Islam, tetapi masih banyak yang kurang yaitu buku cerita Islam dan novel Islam, koleksi buku pelajaran umum lebih banyak daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Aulia Anasti, dari kelas X IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang paling banyak yaitu kitab, tafsir, al-qur'an dan buku tentang fiqih, koleksi buku Islam kurang lengkap tetapi sudah beragam dan bervariasi. Disamping itu koleksi yang kurang yaitu buku novel tentang Islam dan lebih banyak buku pelajaran umum daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Mutiara Musyakinah, dari kelas X IPA santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang paling banyak yaitu buku tafsir, koleksi buku Islam kurang lengkap tetapi sudah

beragam dan bervariasi. Disamping itu koleksi yang kurang yaitu buku novel tentang Islam, cerita anak Islami dan kebanyakan buku pelajaran umum daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Ani Afifah, dari kelas XI IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak yaitu buku sholat sunnah dan doa yang dikabulkan, koleksi buku Islam kurang lengkap tetapi sudah beragam dan bervariasi. Disamping itu koleksi yang kurang yaitu buku novel tentang Islam dan lebih banyak buku pelajaran umum daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Marcia Susila Putri dari kelas XI IPK santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak tersedia yaitu buku sejarah Islam dan tafsir, koleksi buku Islam kurang lengkap tetapi sudah beragam dan bervariasi. Disamping itu koleksi yang kurang yaitu buku cerita anak Islami dan buku pelajaran umum lebih banyak daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Fadilah Wijaya, kelas XI IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak tersedia yaitu buku tafsir dan al-qur'an, koleksi buku Islam kurang lengkap. Disamping itu koleksi buku islam yang kurang yaitu buku fiqih, tafsir dan lain-lain dan lebih banyak buku pembelajaran umum daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Dona, dari kelas XII IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak tersedia yaitu buku tafsir dan al-qur'an, koleksi buku Islam kurang lengkap tetapi sudah beragam dan bervariasi. Disamping itu buku yang kurang yaitu buku perkembangan Islam terbaru dan lebih banyak buku pelajaran umum daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Fadila Putri Utama, dari kelas XII IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa jenis koleksi buku Islam yang paling banyak tersedia yaitu buku pembelajaran Islam, koleksi buku Islam kurang lengkap tetapi sudah beragam dan bervariasi. Disamping itu koleksi yang kurang yaitu buku cerita Islam dan novel Islam dan kebanyakan buku pelajaran sekolah daripada koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan kak Nauri Aulia, Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa total keseluruhan koleksi buku Islam di perpustakaan yaitu 1.500 eksemplar, koleksi buku umum lebih banyak dari koleksi buku Islam, perpustakaan sudah memiliki koleksi buku Islam yang cukup beragam dan bervariasi. Disamping itu masih terbatasnya koleksi buku Islam yang dimiliki perpustakaan sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Menurut Nasrullah (2010: 21), kelengkapan koleksi adalah koleksi tidak hanya terdiri dari buku ajar saja melainkan koleksi lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan teori tersebut dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan koleksi buku Islam

Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota belum bisa dikatakan lengkap karena masih banyak yang belum sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Dengan jumlah koleksi buku Islam yang dimiliki 1.500 eksemplar dan dibandingkan dengan pemustaka yang menjadi anggota belum mencukupi kebutuhan informasi pemustaka.

c. Kemutakhiran

Hasil wawancara dengan Ahmad Muammar Khadafi dari kelas VII 1 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena kurangnya buku terbitan terbaru sedangkan buku terbaru sangat membantu pemustaka dalam menemukan informasi.

Hasil wawancara dengan Amelia Wahyuni, kelas VII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena banyak dengan tahun terbitan yang sudah lama sedangkan pemustaka membutuhkan koleksi buku Islam terbaru untuk menemukan informasi terbaru yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Hafizd Alfatah, dari kelas VIII 2 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena kurangnya buku terbitan terbaru sedangkan buku terbaru sangat membantu pemustaka dalam menemukan informasi.

Hasil wawancara dengan Arsinta Rahmah, dari kelas VIII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena banyak dengan tahun terbitan yang sudah lama sedangkan pemustaka membutuhkan koleksi buku Islam terbaru untuk menemukan informasi terbaru yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Tisi Aulia dari kelas VIII 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena kurangnya buku terbitan terbaru sedangkan buku terbaru sangat membantu pemustaka dalam menemukan informasi.

Hasil wawancara dengan Aini Akmal dari kelas IX 3, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena banyak dengan tahun terbitan yang sudah lama sedangkan pemustaka membutuhkan koleksi buku Islam terbaru untuk menemukan informasi terbaru yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Zulhijja Amanda dari kelas IX 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena kurangnya buku terbitan terbaru sedangkan buku terbaru sangat membantu pemustaka dalam menemukan informasi.

Hasil wawancara dengan Aulia Anasti, dari kelas X IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena banyak dengan tahun terbitan yang sudah lama sedangkan pemustaka membutuhkan koleksi buku Islam terbaru untuk menemukan informasi terbaru yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Mutiara Musyakinah, dari kelas X IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena kurangnya buku terbitan terbaru sedangkan buku terbaru sangat membantu pemustaka dalam menemukan informasi.

Hasil wawancara dengan Ani Afifah dari kelas XI IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena banyak dengan tahun terbitan yang sudah lama sedangkan pemustaka membutuhkan koleksi buku Islam terbaru untuk menemukan informasi terbaru yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Marcia Susila Putri, dari kelas XI IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena kurangnya buku terbitan terbaru sedangkan buku terbaru sangat membantu pemustaka dalam menemukan informasi.

Hasil wawancara dengan Fadilah Wijaya, dari kelas XI IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena banyak dengan tahun terbitan yang sudah lama sedangkan pemustaka membutuhkan koleksi buku Islam terbaru untuk menemukan informasi terbaru yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Dona, dari kelas XII IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena kurangnya buku terbitan terbaru sedangkan buku terbaru sangat membantu pemustaka dalam menemukan informasi.

Hasil wawancara dengan Fadila Putri Utama dari kelas XII IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki belum sesuai dengan perkembangan tahun terbit lima tahun kebelakang karena banyak dengan tahun terbitan yang sudah lama sedangkan pemustaka membutuhkan koleksi buku Islam terbaru untuk menemukan informasi terbaru yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan kak Nauri Aulia, Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa koleksi buku Islam yang dimiliki perpustakaan tidak terbaru tetapi sudah sesuai dengan referensi yang diberikan oleh para guru di pesantren dan koleksi terbaru masih sedikit.

Menurut Fitriana, Rizqa (2016: 19), kemutakhiran adalah segala informasi yang terbaru yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna oleh karena itu, perpustakaan harus selalu *up to date* akan informasi yang terbaru.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan koleksi buku Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota belum bisa dikatakan mutakhir karena perkembangan koleksinya lamban. Disamping itu kurangnya koleksi terbaru sehingga santri kurang tertarik dan merasa bosan untuk membaca di perpustakaan sehingga frekuensi penggunaan koleksi rendah.

d. Kerjasama

Hasil wawancara dengan Ahmad Muammar Khadafi dari kelas VII 1 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Amelia Wahyuni, kelas VII 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Hafizd Alfatah, dari kelas VIII 2, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Arsinta Rahmah, dari kelas VIII 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Tisi Aulia dari kelas VIII 3, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Aini Akmal dari kelas IX 3, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Zulhijja Amanda dari kelas IX 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di Perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Aulia Anasti, dari kelas X IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Mutiara Musyakinah, dari kelas X IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Ani Afifah dari kelas XI IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa perpustakaan tidak pernah melibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Marcia Susila Putri, dari kelas XI IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Fadilah Wijaya dari kelas XI IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Dona, dari kelas XII IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa belum pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Fadila Putri Utama dari kelas XII IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan kak Nauri Aulia, Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa perpustakaan belum ada melakukan kerjasama dengan pemustaka terkait pengadaan koleksi buku Islam di perpustakaan.

Menurut Purwono (2009: 1.1), kerjasama perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Kerjasama ini diperlukan karena tidak satu pun perpustakaan dapat berdiri sendiri dalam arti koleksinya yang mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan siswa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam menentukan koleksi buku Islam di perpustakaan, sehingga koleksi yang tersedia di perpustakaan masih jauh dari yang diharapkan dan dibutuhkan oleh pemustaka.

2. Kebutuhan Informasi Pemustaka

a. Kebutuhan Kognitif

Hasil wawancara dengan Ahmad Muammar Khadafi dari kelas VII 1 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan didominasi karena ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mendapatkan referensi seperti buku fiqih tetapi pemustaka kurang puas dengan informasi yang didapatkan karena kurangnya koleksi terbaru.

Hasil wawancara dengan Amelia Wahyuni, kelas VII 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga tertarik untuk mencari jenis koleksi buku Islam seperti buku kitab, buku fiqih dan lain-lain, akan tetapi informasi yang didapatkan kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Hasil wawancara dengan Hafizd Alfatah, dari kelas VIII 2, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan didominasi karena ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mendapatkan referensi seperti buku fiqih, sejarah Islam tetapi pemustaka kurang puas dengan informasi yang didapatkan karena kurangnya koleksi terbaru.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Arsinta Rahmah, dari kelas VIII 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga tertarik untuk mencari jenis koleksi buku Islam seperti buku kitab, buku fiqih dan lain-lain, akan tetapi informasi yang didapatkan kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Hasil wawancara dengan Tisi Aulia dari kelas VIII 3, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan didominasi karena ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mendapatkan referensi seperti buku fiqih tetapi pemustaka kurang puas dengan informasi yang didapatkan karena kurangnya koleksi terbaru.

Hasil wawancara dengan Aini Akmal dari kelas IX 3, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga tertarik untuk mencari jenis koleksi buku Islam seperti buku kitab, buku fiqih dan

lain-lain, akan tetapi informasi yang didapatkan kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Hasil wawancara dengan Zulhijja Amanda dari kelas IX 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan didominasi karena ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mendapatkan referensi seperti buku fiqih tetapi pemustaka kurang puas dengan informasi yang didapatkan karena kurangnya koleksi terbaru.

Hasil wawancara dengan Aulia Anasti, dari kelas X IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga tertarik untuk mencari jenis koleksi buku Islam seperti buku kitab, buku fiqih dan lain-lain, akan tetapi informasi yang didapatkan kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Hasil wawancara dengan Mutiara Musyakinah, dari kelas X IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan didominasi karena ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mendapatkan referensi seperti buku fiqih tetapi pemustaka kurang puas dengan informasi yang didapatkan karena kurangnya koleksi terbaru.

Hasil wawancara dengan Ani Afifah dari kelas XI IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga tertarik untuk

mencari jenis koleksi buku Islam seperti buku kitab, buku fiqih dan lain-lain, akan tetapi informasi yang didapatkan kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Hasil wawancara dengan Marcia Susila Putri, dari kelas XI IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan didominasi karena ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mendapatkan referensi seperti buku fiqih tetapi pemustaka kurang puas dengan informasi yang didapatkan karena kurangnya koleksi terbaru.

Hasil wawancara dengan Fadilah Wijaya dari kelas XI IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga tertarik untuk mencari jenis koleksi buku Islam seperti buku kitab, buku fiqih dan lain-lain, akan tetapi informasi yang didapatkan kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Hasil wawancara dengan Dona, dari kelas XII IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan didominasi karena ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mendapatkan referensi seperti buku fiqih tetapi pemustaka kurang puas dengan informasi yang didapatkan karena kurangnya koleksi terbaru.

Hasil wawancara dengan Fadila Putri Utama dari kelas XII IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan

karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga tertarik untuk mencari jenis koleksi buku Islam seperti buku kitab, buku fiqh dan lain-lain, akan tetapi informasi yang didapatkan kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Hasil wawancara dengan kak Nauri Aulia, Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada thari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan didominasi karena ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mendapatkan referensi seperti buku fiqh tetapi pemustaka kurang puas dengan informasi yang didapatkan karena kurangnya koleksi terbaru.

Menurut Yusuf (2009), kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan yang muncul dari dalam diri pemustaka untuk mengetahui informasi, memperkuat informasi dan menambah wawasan yang dimiliki penggunanya. Kebutuhan informasi dapat memberikan kepuasan terhadap keingintahuan pemustaka terhadap informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan pemustaka datang ke perpustakaan untuk kebutuhan menyelesaikan tugas sekolah sehingga tertarik untuk mencari referensi buku Islam di perpustakaan.

b. Kebutuhan Afektif

Hasil wawancara dengan Ahmad Muammar Khadafi dari kelas VII 1 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan Amelia Wahyuni, kelas VII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan Hafizd Alfatah, dari kelas VIII 2 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan Arsinta Rahmah, dari kelas VIII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan Tisi Aulia dari kelas VIII 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan Aini Akmal dari kelas IX 3, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan Zulhijja Amanda dari kelas IX 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan Aulia Anasti, dari kelas X IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan Mutiara Musyakinah, dari kelas X IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan Ani Afifah dari kelas XI IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan Marcia Susila Putri, dari kelas XI IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan Fadilah Wijaya, dari kelas XI IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan Dona, dari kelas XII IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan Fadila Putri Utama dari kelas XII IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan kak Nauri Aulia, Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena untuk mencari referensi tentang jenis koleksi buku Islam untuk referensi dalam mengerjakan tugas.

Menurut Yusuf (2009), kebutuhan afektif merupakan kebutuhan pengguna yang muncul dalam diri seseorang ketika menyukai dan merasa puas terhadap layanan jasa yang diberikan oleh perpustakaan kepada penggunanya, sehingga pengguna merasa senang dan ingin kembali ke perpustakaan serta menjadikan perpustakaan sebagai media untuk mencari hiburan dan ketenangan.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan pemustaka datang ke perpustakaan untuk mencari koleksi buku Islam sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah.

c. Kebutuhan Integrasi Personal

Hasil wawancara dengan Ahmad Muammar Khadafi dari kelas VII 1 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga membutuhkan jenis koleksi seperti buku kitab, sejarah tentang Islam dan koleksi yang dapat menghibur seperti novel-novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Amelia Wahyuni, dari kelas VII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka untuk membaca koleksi yang berkaitan dengan buku Islam sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Hafizd Alfatah, dari kelas VIII 2 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga membutuhkan jenis koleksi seperti buku kitab, sejarah tentang Islam dan koleksi yang dapat menghibur seperti novel-novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Arsinta Rahmah, dari kelas VIII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka untuk membaca

koleksi yang berkaitan dengan buku Islam sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Tisi Aulia dari kelas VIII 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga membutuhkan jenis koleksi seperti buku kitab, sejarah tentang Islam dan koleksi yang dapat menghibur seperti novel-novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Aini Akmal dari kelas IX 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka untuk membaca koleksi yang berkaitan dengan buku Islam sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Zulhijja Amanda dari kelas IX 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga membutuhkan jenis koleksi seperti buku kitab, sejarah tentang Islam dan koleksi yang dapat menghibur seperti novel-novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Aulia Anasti, dari kelas X IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka untuk membaca koleksi yang berkaitan dengan buku Islam sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Mutiara Musyakinah, dari kelas X IPA santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus

2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga membutuhkan jenis koleksi seperti buku kitab, sejarah tentang Islam dan koleksi yang dapat menghibur seperti novel-novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Ani Afifah dari kelas XI IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka untuk membaca koleksi yang berkaitan dengan buku Islam sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Marcia Susila Putri, dari kelas XI IPK santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga membutuhkan jenis koleksi seperti buku kitab, sejarah tentang Islam dan koleksi yang dapat menghibur seperti novel-novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Fadilah Wijaya dari kelas XI IPA santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka untuk membaca koleksi yang berkaitan dengan buku Islam sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Dona dari kelas XII IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga membutuhkan jenis

koleksi seperti buku kitab, sejarah tentang Islam dan koleksi yang dapat menghibur seperti novel-novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Fadila Putri Utama, dari kelas XII IPK santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka untuk membaca koleksi yang berkaitan dengan buku Islam sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan kak Nauri Aulia, Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga membutuhkan jenis koleksi seperti buku kitab, sejarah tentang Islam dan koleksi yang dapat menghibur seperti novel-novel ke-Islaman yang ada di perpustakaan.

Menurut Yusup (2009), kebutuhan integrasi personal merupakan kebutuhan informasi yang muncul dari diri seseorang karena kebutuhan untuk memperdalam suatu ilmu yang sudah dimiliki dan melakukan pencarian informasi yang lebih terbarukan. Kebutuhan ini berkaitan dengan status individu untuk melakukan pencarian informasi.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan pemustaka datang ke perpustakaan karena ingin menambah pengetahuan dan wawasan sehingga pemustaka membutuhkan koleksi buku Islam serta novel-novel yang berkaitan dengan ke-Islaman.

d. Kebutuhan Integrasi Sosial

Hasil wawancara dengan Ahmad Muammar Khadafi dari kelas VII 1 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus

2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari kebutuhan informasi.

Hasil wawancara dengan Amelia Wahyuni, kelas VII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, tetapi tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari jenis koleksi buku novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Hafizd Alfatah, dari kelas VIII 2 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari kebutuhan informasi.

Hasil wawancara dengan Arsinta Rahmah, dari kelas VIII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, tetapi tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari jenis koleksi buku novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Tisi Aulia, dari kelas VIII 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari kebutuhan informasi.

Hasil wawancara dengan Aini Akmal dari kelas IX 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, tetapi tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari jenis koleksi buku novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Zuhijja Amanda dari kelas IX 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari kebutuhan informasi.

Hasil wawancara dengan Aulia Anasti, dari kelas X IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, tetapi tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari jenis koleksi buku novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Mutiara Musyakinah, dari kelas X IPA santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari kebutuhan informasi.

Hasil wawancara dengan Ani Afifah, dari kelas XI IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka karena diajak teman dan

ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, tetapi tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari jenis koleksi buku novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Marcia Susila Putri dari kelas XI IPK santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari kebutuhan informasi.

Hasil wawancara dengan Fadilah Wijaya, kelas XI IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, tetapi tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari jenis koleksi buku novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan Dona, dari kelas XII IPS santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari kebutuhan informasi.

Hasil wawancara dengan Fadila Putri Utama, dari kelas XII IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, tetapi tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari jenis koleksi buku novel ke-Islaman.

Hasil wawancara dengan kak Nauri Aulia, Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan hanya karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari informasi tetapi ada juga pemustaka yang tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari novel-novel ke-Islaman.

Menurut Yusup (2009), kebutuhan integrasi sosial merupakan kebutuhan yang muncul dari diri seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain dan berkelompok dalam lingkungan masyarakat. Hasrat ini muncul ketika seseorang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan individu lain maupun kelompok.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan kedatangan pemustaka ke perpustakaan hanya karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-teman, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari informasi tetapi ada juga pemustaka yang tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari novel-novel ke-Islaman.

e. Kebutuhan Berkhayal

Hasil wawancara dengan Ahmad Muammar Khadafi dari kelas VII 1 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena mencari koleksi yang berjenis koleksi buku fiksi yang berkaitan dengan ke-Islaman yang dapat menghibur.

Hasil wawancara dengan Amelia Wahyuni, kelas VII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang

mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mengisi kekosongan waktu dengan membaca koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Hafizd Alfatah, dari kelas VIII 2 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena mencari koleksi yang berjenis koleksi buku fiksi yang berkaitan dengan ke-Islaman yang dapat menghibur.

Hasil wawancara dengan Arsinta Rahmah, dari kelas VIII 4 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mengisi kekosongan waktu dengan membaca koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Tisi Aulia dari kelas VIII 3 santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena mencari koleksi yang berjenis koleksi buku fiksi yang berkaitan dengan ke-Islaman yang dapat menghibur.

Hasil wawancara dengan Aini Akmal dari kelas IX 3, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mengisi kekosongan waktu dengan membaca koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Zulhijja Amanda dari kelas IX 4, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena mencari koleksi yang berjenis koleksi buku fiksi yang berkaitan dengan ke-Islaman yang dapat menghibur.

Hasil wawancara dengan Aulia Anasti, dari kelas X IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mengisi kekosongan waktu dengan membaca koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Mutiara Musyakinah, dari kelas X IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena mencari koleksi yang berjenis koleksi buku fiksi yang berkaitan dengan ke-Islaman yang dapat menghibur.

Hasil wawancara dengan Ani Afifah dari kelas XI IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mengisi kekosongan waktu dengan membaca koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Marcia Susila Putri, dari kelas XI IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena mencari koleksi yang berjenis koleksi buku fiksi yang berkaitan dengan ke-Islaman yang dapat menghibur.

Hasil wawancara dengan Fadilah Wijaya, dari kelas XI IPA, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mengisi kekosongan waktu dengan membaca koleksi buku Islam.

Hasil wawancara dengan Dona, dari kelas XII IPS, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena mencari koleksi

yang berjenis koleksi buku fiksi yang berkaitan dengan ke-Islaman yang dapat menghibur.

Hasil wawancara dengan Fadila Putri Utama dari kelas XII IPK, santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa kedatangan pemustaka karena untuk mengisi kekosongan waktu dengan membaca koleksi buku Islam.

Sedangkan hasil wawancara dengan kak Nauri Aulia, Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota menyatakan bahwa pemustaka datang ke perpustakaan karena mencari jenis koleksi fiksi yang berkaitan dengan ke-Islaman yang dapat menghibur pemustaka dan ada juga datang karena hanya untuk mengisi kekosongan waktu.

Menurut Yusup (2009), kebutuhan berkhayal merupakan kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang ketika ingin melarikan diri dari ketegangan atas pengetahuan dan ingin mencari jenis koleksi yang dapat menghibur.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena mencari jenis koleksi fiksi yang berkaitan dengan ke-Islaman yang dapat menghibur pemustaka dan ada juga pemustaka yang datang karena hanya untuk mengisi kekosongan waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Keterbatasan Koleksi Buku Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Santri Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota belum merasa puas dengan koleksi buku Islam yang dilayankan di perpustakaan karena informasi yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi buku Islam untuk saat ini telah bervariasi dan beragam, namun jumlah koleksi buku Islam belum mencukupi sehingga belum terciptanya kepuasan bagi pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.
2. Koleksi buku Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota tidak mutakhir, kurangnya koleksi buku Islam terbaru, tersedia dalam jumlah terbatas, belum ada penambahan terbitan terbaru dan pemustaka belum merasa puas dalam menemukan informasi terbaru yang sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan belum pernah melibatkan pemustaka secara langsung dalam pengadaan koleksi buku Islam yang tersedia di perpustakaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota maka peneliti mengemukakan implikasi secara teori dan praktis antara lain:

1. Implikasi Secara Teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di kehidupan mendatang serta erat kaitannya terhadap perkembangan dunia perpustakaan terutama mengenai masalah keterbatasan koleksi buku Islam dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

2. Implikasi Secara Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan implikasi secara praktis antara lain:

- a. Bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan terkait keterbatasan koleksi buku Islam dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
- b. Bagi pembaca sebagai sumber informasi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai keterbatasan koleksi buku Islam dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
- c. Bagi instansi yang diteliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan mengenai keterbatasan koleksi buku Islam dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
- d. Bagi program studi sebagai bahan referensi dan edukasi dalam menyajikan bahan perkuliahan yang berkualitas untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan Mahasiswa/i Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar mengenai keterbatasan koleksi buku Islam dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Keterbatasan Koleksi Buku Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota” maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Penulis mengharapkan kepada Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota untuk terus berupaya meningkatkan atau menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
2. Koleksi buku Islam disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota agar kebutuhan informasi santri dapat sepenuhnya terpenuhi.
3. Perlunya pemutakhiran koleksi buku Islam supaya pengetahuan yang didapatkan santri lebih berkembang dan selalu *up to date*, hendaknya perpustakaan lebih memperhatikan kebutuhan pengguna dari segi koleksi buku Islam seperti pengajuan dana untuk perpustakaan agar penambahan koleksi dilakukan setiap tahunnya. Perpustakaan harus memperhatikan tahun terbit koleksi dan informasi apa yang dibutuhkan pemustaka.
4. Diharapkan kepada Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Lima Puluh Kota untuk melibatkan santri secara langsung dalam pengadaan koleksi buku Islam sehingga kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas ataupun mendalam karena peneliti merasa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan selama penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad. 2012. *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima ++ Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Achsinawati, Arumah. 2016. *Evaluasi Ketersediaan Koleksi Mata Pelajaran Agama Islam di Perpustakaan MTs Negeri Giriloyo Berdasarkan Silabus Kurikulum 2013*. Diakses melalui digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 25 Januari 2021, 20.20 WIB.
- Afrizal. 2019. *Mengenal Koleksi Perpustakaan*. Diakses melalui <https://journal.pustakauinib.ac.id> diakses pada tanggal 02 Juni 2021, 14.20 WIB.
- Apriliana, Elvita Erni. 2017. *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Agama Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X T.A 2016/2017 di Perpustakaan MA Ali Maksum Kranyak Bantul Yogyakarta*. Diakses melalui digilib.uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 23 Januari 2021, 10.20 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astria, Yuli. 2012. *Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang*. Diakses melalui ejournal3.undip.ac.id diakses pada tanggal 20 Januari 2021, 22.00 WIB.
- Azrin, Khalida. 2017. *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa*. Diakses melalui repository.unair.ac.id diakses pada tanggal 22 Januari 2021, 00.07 WIB.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiywono, Eko. 2015. *Manfaat Penataan Ruang di Perpustakaan Al Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Diakses melalui ejournal.iaida.ac.id diakses pada tanggal 23 Januari 2021, 21.57 WIB.
- Darmono, Ardoni. 2009. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

- Fadhilah, Rahmi dan Nelisa, Malta. 2014. *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat*. Vol. 3 No. 1 Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Diakses melalui ejournal.unp.ac.id diakses pada tanggal 21 November 2020, 09.31 WIB.
- Fatmawati, Endang. 2016. *Kebutuhan Informasi Pemustaka dalam Teori dan Praktek*. Jurnal Endang Fatmawati. Diakses melalui e-journal.usd.ac.id diakses pada tanggal 25 November 2020, 15.45 WIB.
- Fitriana, Rizqa. 2016. *Ketersediaan Koleksi Buku dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Prodi PGMI di Ruang Baca Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh*. Diakses melalui <https://repository.ar-raniry.ac.id> diakses pada tanggal 1 November 2021, 11.26 WIB.
- Hartono. 2016. *Kompetensi Pustakawan Profesional; Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi*. Yogyakarta: Calpulis.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Husain, Muhammad Afdal dan Dewi, Athanasia Octaviani Puspita. 2019. *Perilaku Penelusuran Informasi dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Sastrawan pada Komunitas Kumandang Sastra Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 8 No. 1. Diakses melalui <https://ejournal.undip.ac.id> diakses pada tanggal 28 April 2021, 15.31 WIB.
- Hutasoit, Hildayati Raudah. 2014. *Perpustakaan dan Penyebaran Informasi*. Jurnal Iqra' Vol. 8 No. 2. Diakses melalui repository.uinsu.ac.id diakses pada tanggal 14 Januari 2021, 13.52 WIB.
- Iswar, Aulia Agus. 2008. *Manajemen Perpustakaan Pesantren*. Jakarta : FIB UI. Diakses melalui lib.ui.ac.id diakses pada tanggal 12 januari 2021, 15.55 WIB.
- Junaeti. 2019. *Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Silabus dan Standar BAN-PT : Analisis Koleksi Perpustakaan IAIN Pekalongan Untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pekalongan*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan 11(1): 59. Diakses melalui www.researchgate.net diakses pada tanggal 23 November 2020, 10.42 WIB.
- Khaerah, Ummul. 2016. *Upaya Pustakawan dalam Memahami Karakter Pemustaka untuk Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan STIKES Mega Rezki Makassar*. UIN Alauddin Makassar.

- Lasa HS. 2002. *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Lasa. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lismina, Nuzul. 2016. *Pemanfaatan Koleksi Digital Arab dan Kaitannya Terhadap Pemenuhan Informasi Rujukan Islam Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Diakses melalui repository.ar-raniry.ac.id diakses pada tanggal 29 Mei 2021, 06.19 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah. 2010. Skripsi Tentang Kepuasan Siswa Terhadap Koleksi dan Layanan Perpustakaan Smk Labschool Hidayatullah. Diakses pada tanggal 1 November 2021, 11.26 WIB.
- Oktavianto, Bayu dan Suliyati, Titiek. 2017. *Ketersediaan Koleksi Bagi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan*. Vol. 6 No.4 Jurnal Oktavianto. Diakses melalui ejournal3.undip.ac.id diakses pada tanggal 19 November 2020, 10.37 WIB.
- Perpustakaan Nasional RI. 2011. *Standar Nasional Indonesia: 2009 Perpustakaan Sekolah*. Diakses melalui <http://perpustakaan.kemendiknas.go.id> diakses pada tanggal 27 Mei 2021, 12.04 WIB.
- Presiden Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: CV. Tamita Utama.
- Purnomo, Jamu Saptari. 2006. *Temu Kembali Bibliografi Dengan Bahasa Alami Pada Field Judul Subjek (Studi Efektifitas Katalog Induk Terpasang Universitas Gajah Mada) Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. III, No. 1. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Diakses pada tanggal 1 November 2021.
- Purwono. 2009. *Kerjasama Jaringan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayuningsih, Fransisca. 2015. *Mengukur Kepuasan Pemustaka Menggunakan Metode LibQUAL + TM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Iskandar. 2007. *Peran Perpustakaan Pesantren dalam Pendidikan*. Diakses melalui journal.uinjkt.ac.id diakses pada tanggal 23 Januari 2021, 22.31 WIB.
- Sumantri. 2006. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Agung Seto.
- Suwarni, Ida. 2020. *Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syari'ah Aceh*. Diakses melalui repository.ar-raniry.ac.id diakses pada tanggal 2 Maret 2021, 13.48 WIB.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Utami, Ade Viga Widyanti dan Dewi, Ketut Warsita Purnama. 2018. *Standar Layanan Perpustakaan*. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id> diakses pada tanggal 28 April 2021, 16.03 WIB.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yusuf, Pawit M dan Subekti, Priyo. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana.
- Zalmi, Fadhila Nurul Husna. 2017. *Pemenuhan Kebutuhan Informasi dalam Perkumpulan Kaum Suku Jambak Dt. Maruhun Basa Kabupaten Agam*. Diakses melalui <https://tjfhuinib.org> diakses pada tanggal 30 Mei 2021, 14.22 WIB.